

**MANAJEMEN PROGRAM KOIN NAHDLLOTUL ULAMA
(KOINNU) DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO
KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Asna Muyasaroh
1501036098

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakkadom.walisongo.ac.id, email: fakkadom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hai : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Asna Muyasaroh
NIM : 1501036098
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen Program KOIN Nahdlatul Ulama (KOINNU)
Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 19670823 1999303 2 003

Semarang, 13 Agustus 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP. 19770930 200501 2 002

SKRIPSI

MANAJEMEN PROGRAM KOIN NAHDLTOTUL ULAMA (KOINNU) DESA
SUKOMARTO KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

Disusun Oleh:
Asna Muyasaroh
1501036098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 September 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 19670823 199303 2 003

Penguji III

Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19640501 199403 1 001

Penguji IV

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19800311 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 19670823 199303 2 003

Pembimbing II

Ariana Survorini, S.E., M.M.S.I.
NIP. 19770930 200501 2 002



Disahkan oleh
Rekan Fakuldas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 24 September 2019

Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 2001121 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam daftar pustaka.

Semarang, 30 Agustus 2019

Penulis,



Asna Muvassaroh

NIM: 1501036098

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang dalam penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya dan hidayah-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Penulis juga beryukur atas rizki dan kesehatan yang telah diberikan oleh-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan untuk beliau baginda Nabi Muhammad SAW kita, yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju era kemenangan saat ini, beserta segenap keluarga dan para sahabat- sahabatnya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, dengan Judul *MANAJEMEN PROGRAM KOIN NAHDLOTUL ULAMA (KOINNU) DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG*. Penulis mengakui bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Karena itulah penulis mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya, ungkapan terima kasih kadang tak bisa mewakili kata-kata, namun perlu kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Bapak Saerozi, S.Ag.,MPd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan untuk selalu melakukan yang terbaik.
5. Ibu Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan saran, pengarahan dan masukan sehingga skripsi dapat selesai dengan maksimal sesuai yang diharapkan.
6. Teman-teman Jurusan Manajemen Dakwah 2015 UIN Walisongo Semarang, yang selalu mendukung penulis dalam menuntut ilmu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan dan senantiasa mendapatkan maghfiroh dan pahala yang dilipat gandakan, Amiin.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Semarang, 30 Agustus 2019

Penulis,

Asna Muyasaroh

NIM :1501036098

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT Yang telah memberikan nikmat dan karuninya di dunia ini.
2. Kedua orang tuaku Bapak Munawar Martoyo dan Ibu Tri Lestari tercinta, yang hadir layaknya sosok malaikat dalam hidupku, selalu menyayangiku dan mendukungku dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kakakku Muhammad Nahrowi dan adikku Muhammad Akmal Sihab yang selalu memberikan support.
4. Kedua orang tua ideologiku Bapak Hakim Junaidi dan Ibu Muti'an yang selama ini membimbingku.
5. Sahabatku Luluk Meirawanty dan Nur Hasanah terimakasih atas doa dan semangatnya selama ini.
6. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darussalam, PondokPesantren Al-Asy'ariyyah kalibeber, Pondok Pesantren Bina Insani beserta pengasuh yang telah memberi nasihat bijak selama belajar disana.
7. Keluarga Besar Orda STW (Sedulur Temanggung Walisongo) yang selalu memberi semangat dan arahan selama ini.
8. Bapak Abrory, Bapak Wawan dan Bapak Fidzin selaku pengurus LAZISNU Desa Sukomarto dan warga Desa Sukomarto terimakasih telah membantu perolehan data.
9. Teman-teman MD 2015 terimakasih untuk empat tahun ini, kalian memberikan semangat dan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

10. Untuk semua orang yang disekitarku yang tidak bias ku sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa kalian.

MOTTO

﴿٣٩﴾ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ ﴿٣٩﴾

“Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rizki yang terbaik”.

(QS. Saba’ ayat 39)

ABSTRAK

Nama Asna Muyasaroh NIM 1501036098, Judul :Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) adalah kegiatan berinfaq sesuai dengan keikhlasan warga tanpa adanya aturan yang baku atau tetap. Kegiatan ini kini sudah berjalan di seluruh kabupaten di Indonesia. Desa Sukomarto kini menjadi salah satu desa yang menjadi sorotan desa-desa yang lain, hal ini disebabkan karena hasil setiap bulannya paling banyak dan manajemen pengelolaannya juga sudah bagus dibandingkan desa yang lainnya. Tingkat perolehan hasil yang banyak ini menjadikan desa yang lain semakin bersemangat dalam berinfaq. Oleh karena itu, Keunggulan jumlah Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) terbanyak dengan pengelolaan manajemen yang bagus, penulis melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung”

Hal ini telah dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1).Manajemen Program Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. 2).Pemanfaatan Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. 3).Faktor Pendukung dan Penghambat Program Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Maka Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif analisis yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa sistematis yang ada dilapangan kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung menggunakan manajemen yang sudah sesuai dengan fungsi-fungsi menurut teory G.R Terry yaitu *Planning* (perencanaan) yang meliputi perencanaan penyaluran atau pendayagunaan melalui program yang sudah ada yang semuanya dilakukan untuk mencapai tujuan untuk mensejahterakan umat. *Organizing* (pengorganisasian) Kepengurusan program KOINNU ini

cukup simple karena didalamnya hanya ada koordinator, administrasi, seksi penyaluran dan seksi pengumpulan. *Actuating* (penggerakan), penggerakan memiliki fungsi memotivasi dan bimbingan sehingga sumber daya pengurus memiliki disiplin kerja yang tinggi agar mereka mampu bekerja secara optimal, menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya serta keterampilan yang mereka miliki. Dan terakhir *controlling* (pengawasan), bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu pihak koordinator sendiri dalam melaksanakan pengawasan selalu memantau setiap harinya. Karena pengelolaan ini lingkungannya dalam satu desa.

Pemanfaatan pengelolaan dana Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) ini sesuai dengan program yang ada yaitu penguatan organisasi yang didalamnya mencakup mengenai: biaya operasional, sosial keagamaan, pendidikan organisasi, ekonomi organisasi. Sedangkan untuk 4 pilar NUCARE LAZISNU meliputi: pendidikan, sosial keagamaan, kesehatan dan siaga bencana.

Setiap aktifitas pasti tidak akan lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya dalam manajemen program KOINNU di Desa Sukomarto dengan menggunakan analisis SWOT. Berikut Analisis SWOT pada manajemen program KOINNU di Desa Sukomarto: *Strength* (Kekuatan) pada kekuatan ini hal-hal yang bisa menjadi pendukung dalam kegiatan KOINNU sehingga program ini bisa menjadi semangat masyarakat dan juga pengurus, *Weakness* (Kelemahan) disisi lain dalam masalah administrasi kepengurus mengalami kelemahan, *Opportunity* (peluang) pembagian hasil sebanyak 70% akan dikelola oleh Desa Sukomarto dengan melihat kebutuhan masyarakat, *Treatment* (tantangan/ancaman) pengurus belum menemukan cara yang tepat untuk transparansi dana, ditakutkan masyarakat ada yang belum tahu transparansi penggunaan dana tersebut.

Kata kunci : Manajemen, KOINNU dan LAZISNU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GRAFIK DAN TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	17

2. Sumber Dan Jenis.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
4. Teknis Analisis Data.....	22
5. Teknik Pengecekan Keabsahan (Teknik Trianggulasi).....	27
G. Sistematika Penulisan.....	28

**BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG MANAJEMEN
PROGRAM KOINNU**

A. Zakat, Infaq Dan Shodaqoh.....	31
1. Pengertian Zakat, Infaq Dan Shodaqoh.....	31
2. Persamaan Dan Perbedaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh.....	36
3. Hukum Berinfaq Dan Shodaqoh.....	37
4. Bentuk-Bentuk Infaq.....	40
5. Hikmah Infaq Dan Shodaqoh.....	44
B. Manajemen.....	46
1. Pengertian Manajemen.....	46
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	47
C. Pengelolaan Dana Sosial.....	49
1. Pengertian Pengelolaan Dana Sosial.....	49
2. Asas Pengelolaan Dana Sosial.....	52
3. Macam-Macam Bentuk Inovasi Distribusi.....	53
D. Analisa SWOT.....	54
1. Pengertian Analisis SWOT.....	54
2. Faktor-Faktor Strategis Analisa SWOT.....	56

BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PROGRAM

KOIN NU (KOINNU) DESA SUKOMARTO

KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

A. PROFIL DESA SUKOMARTO.....	61
1. Keadaan Geografis.....	61
B. GAMBARAN UMUM KOINNU	63
1. Sejarah KOINNU	63
2. Sejarah KOINNU Desa Sukomarto	67
3. Petunjuk Teknis KOINNU Desa Sukomarto	71
4. Tugas Pokok Pengurus KOINNU	72
5. Susunan Pengurus Ranting Desa Sukomarto	74
6. Mekanisme Atau Tata Cara Pelaksanaan.....	76
7. Pentasyarufan Hasil KOINNU	78
8. Bentuk Program Kerja Desa Sukomarto	84
9. Pengelolaan Keuangan KOINNU	86

BAB IV ANALISI MANAJEMEN PROGRAM KOIN NU

(KOINNU) DESA SUKOMARTO KECAMATAN

JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

A. Analisi Manajemen program KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung	92
1. Analisis Perencanaan (<i>Planning</i>) Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung	96

2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>) Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung	99
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>) Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung	101
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>) Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung	105
B.	Analisis Pemanfaatan KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.....	112
1.	Analisis Inovasi Distribusi Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung	117
C.	Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Koinnu Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung	119

BAB V PENUTUP

A.	KESIMPULAN.....	122
B.	KRITIK DAN SARAN.....	125

C. PENUTUP 127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1.1: Data Jumlah penduduk Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung berdasarkan data tahun 2018.....	62
Tabel 1.2 : Data Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten temanggung	62
Tabel 1.3:Pembagian Tugas Pokok Pengurus KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung	72
Tabel 1.4 : Data Susunan Pengurus Ranting Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Masa Khidmah 2018 -2023.....	74
Tabel 1.5 : Data Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Sukomarto Kecamatan Jumo.....	75
Tabel 1.7 : Data Laporan perolehan hasil KOINNU periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan penelitian di LAZISNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung
2. Drafwawancara
3. Dokumentasi
4. Form Struktural pengurus LAZISNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung
5. Laporan perolehan semester 1 KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat banyak sekali lembaga penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh di Indonesia. Hampir di perkotaan sudah difasilitasi lembaga sendiri yang di dalamnya mengurus mengenai tiga hal tersebut. Lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqoh di Indonesia bernama LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh) baik yang bersifat lokal maupun nasional. Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) berskala nasional di antaranya adalah Rumah Zakat Indonesia, Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlotul Ulama(LAZISNU), Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) dan yang lainnya.¹

Pengkajian kali ini yaitu mengenai pentingnya infaq. Selain zakat dan shodaqoh, infaq juga tidak kalah penting. Dewasa ini semakin berkurangnya kesadaran untuk menyisihkan sedikit harta bagi yang membutuhkan. Ketidaksadaran infaq sebagian besar dikarenakan pendapatan finansial yang dirasa masih kurangan. Maka dari itu, kesadaran masyarakat terhadap rasa kepedulian dan *ukhuwah islamiyah* perlu ditingkatkan, sehingga kemiskinan akan semakin menyempit.

¹ M Syafie'e El-Bantanie, *Zakat Infaq & Shodaqoh*, (Jakarta: Kawah Media, 2009), hlm. 39-46

Kesadaran berinfaq perlu dibangun sejak dini misal dengan membiarkan anak berinfaq setiap Hari Jum'at di bangku sekolah dasar. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pembelajaran mengenai pentingnya berbagi dan peduli sesama manusia. Hasil dari infaq tersebut bisa dikembangkan untuk hal keagamaan, misal untuk berkorban ketika Idul Adha, membantu siswa yang kurang mampu, membantu tetangga yang membutuhkan dan lain sebagainya.

Masyarakat selalu disiplin membayar zakat karena hukumnya wajib, sedangkan infaq dan shodaqoh adalah ibadah amaliyah yang hukumnya sunnah. Banyak orang yang menjalankan ibadah wajib dan merasa sudah gugur kewajibannya. Padahal ibadah sunnah dapat menambah pahala yang lebih dan menyempurnakan ibadah wajibnya, di antaranya yaitu membayar infaq atau shodaqoh.

Periode Makkiyah, konsep shodaqoh dan infaq lebih populer daripada konsep zakat. Berbeda dengan periode Madaniyah, konsep ini berubah menjadi istilah zakat sampai sekarang. Konsep zakat merupakan ibadah amaliyah yang wajib. Sementara konsep infaq dan shodaqoh kurang mempunyai makna substansinya dan dipahami sebatas ibadah amaliyah sampingan saja.²

Dakwah memiliki beberapa fungsi pokok: *Pertama*, fungsi *i'tiyadi* yaitu untuk melakukan bimbingan dalam suatu komunitas agar sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. *Kedua*, fungsi *muharriq*

² Taufiqullah, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2011), hlm. 79-80

yaitu untuk meningkatkan tatanan sosial yang lebih baik. *Ketiga*, fungsi *iqaf* yaitu untuk mencegah agar masyarakat tidak terjerumus di jalan yang sesat. *Keempat*, fungsi *tahrif* yaitu untuk membantu masyarakat yang mempunyai masalah-masalah dalam kehidupan.

Berbagai fungsi tersebut, maka bisa dijalankan dengan kegiatan saling menolong sesama untuk lebih baik dan lebih kuat dalam beragama. Dengan memberikan kajian dan kegiatan-kegiatan yang berbasis agama akan menambah dan meningkatkan keislaman seseorang.³

Menjalankan infaq sebenarnya sangat mudah, karena infaq tidak ditentukan nisab dan khaulnya. Semua orang dapat berinfaq tanpa melihat penghasilannya, karena infaq tidak diukur waktu dan ukurannya. Jadi berinfaq bisa secara suka rela tanpa ada perbedaan strata ekonomi. Namun, sering sekali seorang belum bisa membedakan antara infaq dan shodaqoh, padahal dalam kenyataannya kedua hal tersebut ada perbedaannya. Infaq berkaitan dengan bentuk yang material. Sedangkan shodaqoh sendiri berkaitan dengan bentuk materi maupun nonmateri, misalnya memberi uang, memberi benda atau membantu seseorang.⁴

Infaq berbentuk harta benda, sedangkan harta benda itu sendiri adalah barang titipan dari Allah, maka penggunaannya harus

³Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah: Teori Dan Praktik*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 46-48

⁴ Achmad Arief Budiman, *Good Governance Pada Lembaga ZISWAF (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan ZISWAF)*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012), hlm. 39

menurut petunjuk Allah. Islam menetapkan bahwa harta benda merupakan milik pribadi yang juga mempunyai fungsi sosial salah satunya untuk berinfaq. Seperti halnya yang sudah disebutkan dalam sebuah hadis *perumpamaan cinta dan kasih sayang orang-orang mukmin itu bagaikan satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuh sakit, maka keseluruhannya merasa terganggu dan tidak bisa tidur* (HR. Muslim).⁵

Seseorang yang beruntung mendapatkan sejumlah harta, hakikatnya hanya menerima amanat untuk disalurkan sesuai dengan kehendak pemilik aslinya yaitu Allah SWT. Konsekuensi dari titipan harta tersebut harus memenuhi aturan Tuhan dalam pengembangan maupun penggunaannya, antara lain kewajiban yang dibebankan kepada pemiliknya untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqoh untuk kesejahteraan masyarakat. Era modern ini khususnya pada bidang ekonomi justru membawa kekayaan materi bagi segolongan masyarakat, tetapi menimbulkan materialisme, hedonisme dan individualisme. Adanya gerakan program Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) dari Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlotul Ulama (LAZISNU) diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh umat Islam.⁶

⁵ Ibnu Djarir, *Menyoroti Masalah-Masalah Actual Umat Islam*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2013), hlm. 252

⁶ Saifudin Zuhri, *Zakat Di Era Reformasi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 1-4

Selain hukum agama, peraturan mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh sudah diatur dalam UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Pasal 13 mendefinisikan infaq sebagai harta yang dikeluarkan oleh seorang badan, diluar zakat, untuk kemaslahatan umum. Shodaqoh adalah harta yang dikeluarkan seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim, diluar zakat dan untuk kemaslahatan umum. Pasal 17 menjelaskan pendayagunaan infaq, shodaqoh, hibah, wasiat, waris dan kafarat diutamakan untuk usaha yang produktif agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷

Tahun 2018 di Indonesia mencapai tingkat kemiskinan sebesar 9,82 persen dan merupakan titik terendah dalam hal presentase kemiskinan sejak tahun 1999 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 25,95 juta jiwa. Sejalan dengan kemiskinan nasional, pada tahun 2018, Kabupaten Temanggung mencapai tingkat kemiskinan 9,87 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 75.394 ribu jiwa. Secara umum tingkat kemiskinan di Kabupaten Temanggung mengalami fluktuatif. Pada tahun yang sama, jumlah maupun presentase penduduk miskin mengalami penurunan yang cukup tajam. Jumlah penduduk miskin berkurang menjadi 11,38 ribu jiwa atau secara presentase turun sebesar 1,59 persen.⁸

⁷ M Syafie'e El-Bantanie, *Zakat Infaq & Shodaqoh (GAPTEK)*, hlm. 70-71

⁸ Nurul fajri dan wahyu setiadi, *Statistic Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Temanggung 2018*, (Temanggung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, 2018), hlm. 65

Gerakan Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) di setiap ranting dengan harapan dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Seperti halnya yang disampaikan Sumodiningrat, menurutnya dengan adanya pemberdayaan maka akan semakin meningkatkan kemampuan rakyat mewujudkan kemajuan dan kemandirian.

Secara garis besar ada dua pendekatan yang digunakan Islam untuk pemberdayaan orang miskin. *Pertama*, parsial-kontinu, yaitu pemberian bantuan kepada fakir miskin yang dilakukan secara langsung misal orang yang sakit lumpuh dan lain-lain. *Kedua*, pendekatan struktural yaitu pemberian pertolongan secara *continue* agar orang miskin dapat mengatasi kemiskinan terutama mereka yang mempunyai *skill* yang biar dikembangkan.⁹ Pengelolaan Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) tersebut untuk seluruh kalangan baik kepentingan pribadi maupun kepentingan umum.

Terkait masalah infaq yang harus dikeluarkan pasti mengurangi kantong uang. Sedangkan uang dalam kehidupan kadang seperti selimut di saat malam, harus tebal dan cukup menghangatkan seluruh tubuh dari terpaan dinginnya malam. Tapi berhati-hatilah, karena selimut yang kurang bersih bisa menjadi penghubung antara kutu-kutu jahat dengan si pengguna.

⁹ Ahmad Rofiq, *Kompilasi Zakat*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hlm. 24

Uang merupakan manifestasi dari kehidupan, karena uang saat ini telah dijadikan kendaraan dalam kehidupan. Uang dan kehidupan seperti halnya dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan sebab kesinergisan keduanya akan tampak bila berhadapan dengan kebenaran.

Muslim yang baik adalah muslim yang selalu sadar bahwa harta hanyalah titipan Allah semata. Ketika harta datang, maka bersyukur dana amanah. Manakala harta pergi, bersabar dan istiqomah. Maka jangan terlalu berat dalam mengeluarkan harta karena semua merupakan sebuah titipan semata.¹⁰ Menurut Ustadz Yusuf Mansur bahwa uang adalah air, jika mengendap maka akan menjadi kotor dan penuh dengan jentik nyamuk yang akan menjadi penyakit. Sebaliknya, air yang mengalir akan menjadi bersih dan jernih. Begitu juga harta kita jika mengalir insyaAllah akan menjadi berkah dan tidak akan menjadi sumber penyakit dihati. Ustadz Yusuf Mansur mengajak untuk selalu bershodaqoh. Ketika menolong agama Allah, tidak mungkin Allah diam, pasti pertolongan Allah akan datang juga.¹¹

Islam adalah agama yang bukan hanya menghendaki umatnya agar saleh secara *individual-vertikal*, tapi juga saleh secara *sosial-horizontal*. Karena itu, Islam menganjurkan kepada umatnya

¹⁰Rahmat. Farizal Al-Boncelli, *The Power Of Miskin*, (Jogjakarta: Flashbooks, 2010), hlm. 106-108

¹¹Ustadz Yusuf Mansur, *Belajar Dari Ustadz Yusuf Mansur*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 236

agar gemar berinfaq dan bershodaqoh. Gemar berinfaq dan bershodaqoh adalah salah satu karakteristik orang yang bertakwa. Allah akan memberikan balasan berupa surga bagi siapa saja yang berinfaq dijalan Allah, baik pada waktu lapang maupun sempit. Saat banyak uang maupun kekurangan.

Motivasi dan penghargaan yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada orang-orang yang gemar berinfaq dan bershodaqoh. Sabda Rasulullah: *Tangan di atas Lebih baik daripada tangan dibawah* (HR Bukhari dan Muslim). Orang yang memberi lebih baik daripada orang yang menerima ini merupakan motivasi yang dahsyat yang diberikan Rasulullah kepada umatnya. Semestinya sebagai umat Islam berlomba-lomba untuk menjadi tangan di atas. Nilai kemuliaan seseorang salah satunya diukur dari kemanfaatannya bagi orang lain.

Dana umat tidak hanya dikelola oleh pemerintah, namun sudah banyak yang bermunculan di permukaan sebagai organisasi *charity*. Untuk itu, pemerintah sebagai atas nama rakyat berkewajiban menjadi pengawas, agar tidak terjadi penyalahgunaan. Pemerintah sendiri harus *accountable*, jujur, dan berwibawa. Dalam waktu bersamaan, badan atau lembaga yang secara *volunteer* mengelola dana umat ini agar terjadi *sharing* dan sinergi untuk

semakin meningkatkan pelayanan dan kualitas program demi kemajuan umat yang lajunya lebih cepat.¹²

Penelitian kali ini terfokus kepada pengelolaan Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) yang kini sudah dilaksanakan di Desa Sukomarto yang menjadi sorotan desa-desa yang lain, hal ini disebabkan karena hasil setiap bulannya paling banyak dibandingkan desa yang lainnya. Tingkat perolehan hasil yang banyak ini menjadikan desa yang lain semakin bersemangat dalam berinfaq. Keunggulan jumlah Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) terbanyak inilah akan menjadi objek penelitian mengenai cara pengelolaannya, tepatnya di Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul skripsi ini adalah “**Manajemen Program Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Program Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung?

¹² A. Qodri Aziziy, *Membangun fondasi ekonomi umat*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hlm. 129-130

2. Bagaimana Pemanfaatan Koin Nahdlatul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung?
3. Apasaja Faktor Pendukung dan Penghambat Program Koin Nahdlatul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang yang terjadi dan rumusan masalah yang ada, peneliti hendak meneliti dengan tujuan, antara lain:

1. Mengetahui Manajemen Program Koin Nahdlatul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Dari kegiatan ini digerakan pertama kali hingga sekarang, serta cara pentasarufan mulai pengambilan sampai pemanfaatan oleh pengurus pengelola Koin Nahdlatul Ulama (KOINNU)
2. Mengetahui manfaat dari adanya program Koin Nahdlatul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen program Koin Nahdlatul Ulama (KOINNU) di Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran maupun rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai Manajemen Program Koin Nahdlatul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.
- b. Bagi akademisi, diharapkan mampu memberikan pemaparan terkait manajemen program Koin Nahdlatul Ulama (KOINNU) di lingkungan pedesaan yang kemudian bisa lebih optimal dalam pengelolaan kedepannya.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang manajemen program Koin Nahdlatul Ulama (KOINNU) di lingkungan pedesaan dan termotivasi untuk lebih bersemangat menggerakkan kegiatan mengisi kotak Infaq untuk kemaslahatan bersama dari lingkungan pedesaan hingga ke perkotaan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai infaq baik mengenai cara pengelolaan hingga sampai pentasarufan memiliki cara tersendiri setiap organisasi, lembaga maupun komunitas. Daerah pedesaan sendiri

mengenai gerakan infaq merupakan hal yang sangat penting untuk bisa menjadi bahan contoh yang lainnya.

Di bawah ini penulis sebutkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan agar tidak terjadi duplikasi:

Pertama, dalam skripsi Wahyu Wulandari, Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, dengan judul “Analisi Pelaksanaan Pengelolaan KOINNU Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Prespektif Hukum Islam ”, tahun 2018. Menghasilkan penelitian bahwa dalam kecamatan tersebut pengelolaan Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) sudah berjalan sangat baik dan sesuai dengan aturan agama maupun aturan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlotul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sragen dengan ketentuan pembagian sebagai berikut: Pengurus Besar Nahdlotul Ulama (PBNU) 2,5%, Pengurus Wilayah (PWNU) 2,5%, Pengurus Cabang (PCNU) 17,5%, Majelis Wilayah Cabang (MWCNU) 25%, Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlotul Ulama (LAZISNU) 2,5%, Ranting Nahdlotul Ulama 25%. Ketentuan ini sudah berjalan di Kecamatan Gemolong dari tahun 2016 tepatnya bulan juni. Dibalik kesuksesan berjalannya kegiatan dan pengelolaan Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) ternyata ada masalah terhadap pengelolaan yang dirasa akan berdampak pada kecemburuan dan kepercayaan dalam pengelolaannya. Hal ini diakibatkan banyaknya dana yang

dikeluarkan hanya untuk biaya operasional saja. Dilihat dari data yang masuk kurang lebih selama 3 tahun dikecamatan gemolong baru santunan saja yang berjalan. Masih banyak dana yang dipinjam pengurus lain dan tertimbun di tabungan yang belum terkelola dengan baik. Disisi lain dalam ketentuan pembagian Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) terjadi ketidak setujuan dengan pembagian, karena dirasa masih banyak warga yang perlu uluran tangan.

Kedua, dalam skripsi Ifan Nur Hamim, Mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syahsiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Manajemen Pengelolaan Infaq Di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng”, tahun 2016. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pengumpulan dan pendistribusian dari dana infaq, serta untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan infaq tersebut sehingga mampu terprogram sesuai dengan harapan. Dari hasil penelitian tersebut, ternyata untuk masalah pengumpulan sudah terorganisir dengan baik. Dan berjalan sangat lancar karena pondok tersebut merupakan pondok pesantren yang sudah besar dan terkenal diseluruh penjuru Indonesia. Sehingga untuk pengumpulan sangat mudah. Kebanyakan dana yang terkumpul dari para peziarah dan donatur-donatur yang lain. Pengelolaanya pun masih bersifat konsumtif. Disisi lain kurangnya audit dalam menjalankan program misalnya

program jangka pendek, jangka panjang belum terstruktur dan terencana dengan baik.

Ketiga, dalam skripsi Nikmatul Muafiroh, Mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul "Pengelolaan Dana Pendistribusian Infaq Jum'at Masjid Di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Jogjakarta Dalam Prespektif Hukum Islam", tahun 2010. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pengelolaan dan pendistribusian dana infaq dan tujuan dalam hukum Islam. Dari hasil peneliti ternyata pengelolaan infaq tersebut belum dikatakan maksimal karena banyaknya dana infaq yang masuk, tapi dalam pengelolaan dananya hanya sebatas untuk memakmurkan masjid. Padahal tiap bulannya sekitar 4 juta Infaq terkumpul. Jadi pengelolaan yang belum maksimal ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran untuk lebih meningkatkan program-program masjid yang lebih jelas. Sedangkan menurut hukum islam ditinjau dari hukum Al-Qur'an, bahwasanya uang Infaq tidak hanya untuk kemakmuran masjid tetapi juga untuk kemaslahatan bersama, misal untuk yatim piatu, orang miskin dan lain sebagainya.

Keempat, dalam skripsi Nani Hamdani Amir "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar", tahun 2017 dengan berjudul "Pengelolaan Dana Infaq Dan Shodaqoh Dari Orang Tua Siswa Pada Sekolah Al-Fityan. Pada skripsi ini peneliti membahas mengenai pengelolaan, pemanfaatan

dana infaq dan shodaqoh dari orang tua siswa sekolah al-fityan apakah sudah sesuai dengan prinsip islam atau belum. Hasil dari peneliti yaitu bahwasannya pengelolaan dari dana infaq dan shodaqoh ini sangat bermanfaat bagi seluruh siswa sekolah Al-Fityan, karena dana ini kemudian di bagikan buat siswa yatim piatu. Mereka tidak hanya untuk sekolah saja di beri fasilitas gratis tetapi juga untuk makan gratis. Dana ini terfokus pada bidang pendidikan saja, Sehingga siswa yang yatim ataupun piatu bisa melanjutkan sekolah dengan tarif gratis. Selain itu ternyata masih ada wali murid sekolah Al-Fihyan yang belum mengetahui adanya kegiatan tersebut. Sehingga dengan adanya info yang menyebar di lingkup wali siswa diharapkan akan membantu mensejahterakan masyarakat khususnya siswa yang tidak mampu dan akan meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.

Kelima, dalam tesis Nur Kasanah Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2019 dengan judul “Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi Tentang Gerakan KOIN NU Di NU CARE LAZISNU Kabupaten Sragen). Pada tesis ini peneliti membahas mengenai pelaksanaannya, argument yang menguatkan gerakan KOIN NU itu sebagai pengembang filantropi Islam, dan juga strategi yang digunakan dalam gerakan KOIN NU. Hasil penelitiannya yaitu mengenai manajemen penghimpunan dana(*fundraising*). Penelitian ini fungsi-fungsi manajemen dalam

teori manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan yang terakhir pengawasan yang digunakan peneliti dalam melihat pelaksanaan yang ada. Argumen yang menguatkan dalam gerakan KOIN NU ini pertama kali dipelopori oleh ketua umum PCNU sragen yaitu bapak Ma'ruf Islamudin dengan maksud untuk kemandirian warga NU baik secara ekonomi, sosial organisasi, kesehatan maupun pendidikan. Sedangkan untuk strategi yang digunakan dalam gerakan KOINNU tersebut yaitu strategi karitas dan strategi pemberdayaan.

Jika dilihat terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas tentang bagaimana pengelolaan infaq dan hukum-hukumnya dalam Islam. Akan tetapi belum ada penulis yang meneliti tentang bagaimana manajemen, pemanfaatan serta faktor pendukung dan penghambat adanya KOINNU di Desa Sukomarto kecamatan jumo kabupaten temanggung tersebut. Dengan adanya hal ini, penyusun tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen program Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti memerlukan metode untuk memperoleh hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pendekatan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang data informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja penelitian.¹³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Definisi dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling. Dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian ini dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturaistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan.¹⁴

2. Sumber dan Jenis

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan. Data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

¹³ Supardi, *Metodelogi penelitian ekonomi & bisnis*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), hlm. 34

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 85

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, yaitu berasal dari observasi dan wawancara. Wawancara langsung dengan pengurus Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) yaitu:

- 1) Bapak Nasution selaku koordinator LAZISNU MWC Kecamatan Jumo
 - 2) Bapak Abrori selaku ketua pengurus/koordinator Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto itu sendiri.
 - 3) Bapak Wawan selaku bendahara yang selalu merekap jumlah dana yang masuk dan keluar, serta seksi humas di Madin Ar-Rasyidin di Desa Sukomarto.
 - 4) Bapak Fidzin selaku sekertaris yang menyimpan data-data/laporan-laporan yang lainnya.
 - 5) Ibu Tika dan Ibu Badriyah selaku penduduk desa yang ikut menjadi penggerak dalam kotak infaq tersebut.
- b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang

telah tersedia.¹⁵ Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa Power Point Teks (PPT) mengenai program Kotak Infaq Nahdhotul Ulama (KOINNU) di tingkat ranting, lampiran yang harus dimiliki Petugas Penjemput Koin (PPK), dokumentasi kegiatan-kegiatan dan laporan keuangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan hal yang sangat penting untuk menyusun sebuah penelitian. Tanpa adanya data maka kebenarannya masih diragukan. Jika dalam pencarian data tidak benar, maka akan mempersulit sumber data itu berada. Karena segala sesuatu harus disertai dengan data kebenarannya. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka akan mempermudah dalam mengeksplorasi interpretasi-interpretasi yang berbeda maupun yang berinteraksi, serta pandangan-pandangan yang beragam dan berlawanan atas suatu fakta yang akan diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Metode Observasi

Suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi sebagai

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 91

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelian Kualitatif*, (Surabaya : PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm 133

teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, karena teknik ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷ Adapun proses yang paling penting dalam observasi yaitu: Ingatan dan pengamatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi terstruktur, dimana observasi ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.¹⁸

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung mengenai pelaksanaan dan pengelolaannya dari kegiatan-kegiatan pengurus pengambilan Kotak Infaq Nadlotul Ulama (KOINNU) di Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yang sudah terkumpul hingga penghitungan dan pendistribusiannya serta faktor penghambat dan pendukung selama kegiatan tersebut berlangsung.

b. Metode Wawancara

Yaitu perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam. Menurut Sugiyono wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin

¹⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 196

¹⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R n D*. (Bandung : Alfabet:2017), hlm. 205

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹⁹ Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan yaitu wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah penggunaan wawancara dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai pedoman atau panduan bertanya. Hal ini digunakan agar pertanyaan dan pernyataan yang diharapkan dijawab responden dapat lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.²⁰

Dalam hal wawancara ini peneliti melibatkan seluruh pihak pengurus pengelolaan kotak infaq dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai maksud dan tujuan diadakan Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) di tiap-tiap desa dan cara pengelolaan baik dari pengumpulan hingga pentasarufannya. Wawancara secara langsung dengan pihak yang berkaitan yang dimaksudkan, seperti pengurus Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto dan warga desa yang ikut berpartisipasi mengerjakan kegiatan infaq tersebut.

¹⁹ Albi Angito dan johan setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), hlm. 89

²⁰ Supardi, *Metodelogi penelitian ekonomi & bisnis*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), hlm 122

c. Metode Dokumentasi

Dokumen yaitu kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film, berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan disampaikan dalam penelitian. Dokumen ini bisa berupa catatan pribadi, buku harian, surat pribadi, laporan kerja, rekaman kaset, foto, video dan lainnya.²¹

Dalam metode ini, untuk mendapatkan dokumentasi akan dibuktikan lewat foto-foto kegiatan yang sudah didokumentasi oleh pengurus, buku laporan keuangan dari pertama kali kegiatan berinfak di Desa Sukomarto, dan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kotak Infaq Nahdlotul Ulama(KOINNU) di Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah

²¹ Albi Angito dan johan setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), hlm. 146

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²² Teknis analisis data yang akan digunakan meliputi:

a. Reduksi Data

Pada prosedur reduksi data ini, data direduksi dan ditransformasi dalam upaya agar data lebih mudah terakses, lebih mudah dipahami, dan pada akhirnya peneliti dapat melihat pola utama atau tema utama yang ada dalam data. Dalam prosedur reduksi data ini, perhatian peneliti adalah pada tujuan pembuatan fokus, penyederhanaan, dan transformasi data mentah kedalam bentuk-bentuk yang sudah lebih terkelola. Proses reduksi data dan transformasi data ke dalam pola tema yang penuh makna ini berlangsung secara terus menerus selama berlangsungnya proses penelitian.²³

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tujuan utama dalam mereduksi data dari penelitian kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak

²² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247

²³ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2016), hlm 129

dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²⁴

Adapun proses reduksi data di dalam penelitian ini adalah catatan penulis di lapangan yang ditulis dari hasil observasi, wawancara dan lain-lain secara mendalam dengan pihak yang terkait baik pengurus maupun masyarakat daerah sekitar mengenai manajemen program Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) tersebut. Reduksi data dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pengumpulan data. Mengingat bahwa reduksi data ini terjadi secara berulang-ulang dan apabila ditemukan data yang tidak cocok, maka peneliti melakukan pengecekan kembali di Desa Sukomarto tersebut untuk memperoleh kevalidan data dalam menjawab fokus dari penelitian yang akan dikaji.

b. Pemaparan Atau Penyajian Data

Tujuan pemaparan data adalah mendeskripsikan ide-ide utama dalam data yang disajikan secara terorganisir dan gabungan informasi terabstraksi yang memungkinkan kesimpulan menjadi dapat diambil. Pemaparan data dapat meliputi berbagai bentuk:

- 1) Table tentang data
- 2) Serangkaian bagan yang berisi tema-tema

²⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (bandung alfabeta, 2012), hlm 431-432

- 3) Ringkasan proposisi
- 4) Narasi tema-tema yang telah dikelompokkan secara jelas.

Pemaparan data tersebut sangat membantu peneliti menemukan dan memahami pola-pola bermakna yang ada dalam data.²⁵ Menurut Miles and Huberman dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* dan *chart*.²⁶

Penyajian data ini dimaksudkan agar data dari hasil reduksi tersusun secara sistematis, kompleks dan sederhana, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan, pemanfaatannya dan pengelolaan KOINNU tersebut. Setelah ini peneliti dapat dengan mudah merencanakan tahapan selanjutnya.

c. Pembuatan Kesimpulan Dan Verifikasi (Validasi)

Pemaparan data kemudian menghasilkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah pemaknaan pola-pola yang muncul selama analisis data kesimpulan tersebut dalam bentuk proposisi tentang fenomena yang diteliti.

²⁵ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2016), hlm 130

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2012), hlm 423

Kesimpulan dalam bentuk proposisi tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang masih bersifat awal atau kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan awal atau kesimpulan yang bersifat sementara akan menjadi kesimpulan akhir setelah melalui proses verifikasi atau validasi.

Terdapat dua alasan terkait signifikansi keberadaan proses verifikasi. Alasan pertama kesimpulan awal perlu dikukuhkan untuk memastikan kesimpulan tersebut riil keberadaan. Alasan kedua verifikasi mencakup pemastian seluruh prosedur yang digunakan dalam penarikan kesimpulan telah dilakukan secara nyata (Berg, 2001).²⁷ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁸ Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus dan selesai dikerjakan

²⁷ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2016) hlm 130

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2012), hlm 438

oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan (Teknik Triangulasi)

Selain menggunakan teknik analisis data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Penggunaan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber sendiri berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Menurut Susan Stainback (1988) bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena,

tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁹

G. **Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena memiliki fungsi untuk mendapatkan gambaran dan infoemasi yang jelas, benar dan terarah, maka dari itu penulisan disusun dalam rangkaian bab-perbab yang akan menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dari masing-masing bab, dan terbagi menjadi sub-persub. Adapun penulisan pembagiannya dalam lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORITIS MANAJEMEN PROGRAM KOIN NU (KOINNU) DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

Merupakan landasan teori yang didalamnya membahas lebih rinci kerangka teori penelitian. Adapun sub-bab yang akan dibahas berkaitan dengan pengertian zakat, infaq dan shodaqoh, persamaan dan perbedaan zakat,

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,CV, 2012), hlm 434

infaq dan shodaqoh, hukum berinfaq dan bershodaqoh, bentuk-bentuk infak, hikmah infaq dan bershodaqoh, pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian pengelolaan dana sosial, asas pengelolaan dana sosial, pengertian analisis SWOT, faktor-faktor strategis analisis SWOT .

BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PROGRAM KOIN NU (KOINNU) DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

Bab ini akan memaparkan obyek penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian meliputi: jumlah rumah penduduk, jumlah penyebaran kotak Infaq, cara pentasarufan hasil pengumpulan Infaq dan faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen program koin NU tersebut.

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM KOIN NU (KOINNU) DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

Bab ini berisi tentang:

- a) Analisis penelitian manajemen program Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto.
- b) Analisa pemanfaatan program Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto.

- c) Analisis faktor pendukung dan penghambat program Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

BAB V PENUTUP

Bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian mengenai pengelolaan Pengelolaan Koin Nahdlotul Ulama (KOINNU) di Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Selain itu juga memberikan kritik dan saran yang sekiranya bisa membangun perkembangan kegiatan tersebut yang disertai data yang didapatkan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG MANAJEMEN PROGRAM KOINNU

A. Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

1. Pengertian Zakat, Infaq dan Shodaqoh

Zakat berasal dari akar kata *zaka*, yang berarti suci, berkah, tumbuh dan berkembang. Sedangkan menurut istilah syariat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya karena sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.³⁰ Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan sangat erat sekali, yaitu setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.³¹

Mazhab Maliki mendefinisika zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nishab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq). Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai haul (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian”.

³⁰ M. Syafe'ie El-Bantanie, *GAPTEK (Gampang Praktek) Zakat, Infaq dan Shodaqoh* (Jakarta: Kawah Media, 2009), hlm. 2

³¹ Didin Hafidhuddin, *Tentang Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 30

Menurut *Mazhab Imam Syafi'i* zakat adalah sebuah ungkapan keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan secara khusus. Sedangkan menurut mazhab Imam Hambali, zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok delapan yang disyaratkan dalam Al-Qur'an.³²

Sedangkan infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan. Sedangkan secara istilah infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan. Didalam infaq sendiri tidak ada nisab. Oleh karena itu, infaq boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi atau rendah di saat lapang maupun sempit.

Infaq merupakan ibadah sosial yang sangat utama, pengertian yang lain infaq adalah menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, tetapi justru akan semakin menambah harta.

Shodaqoh berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang bershodaqoh adalah orang yang benar. Sedangkan menurut istilah adalah pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan, baik berupa barang maupun jasa dari seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun selain ridho Allah.

³²Wahbah Al- Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 83

Shodaqoh menunjukkan pengertian tentang kebenaran keimanan seseorang (*shadaqqa*). Dengan bershodaqoh berarti seseorang tidak hanya meyakini keimanannya dalam hati, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.³³

Dengan memberi shodaqoh kita akan semakin merekatkan sillaturahim dan sebagai rasa belas kasihan terhadap anak yatim. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ
خَيْرٌ لَكُمْ وَيكْفُرُ عَنْكُمْ مَنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Jikakamu menampakkan shodaqohmu, maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikan dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Baqarah: 271).*³⁴

Jika seseorang telah berzakat tapi masih memiliki kelebihan harta alangkah baiknya untuk dishodaqohkan atau di infaqan.³⁵ Shodaqoh lebih utama apabila diberikan pada hari-hari mulia, seperti pada hari raya idul adha atau idul fitri. Juga yang

³³ M. Syafe'ie El-Bantanie, *Zakat, Infaq dan Shodaqoh*, hlm. 2

³⁴ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 300

³⁵ Didin Hafidhuddin, *Tentang Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 15

paling utama apabila diberikan pada-pada tempat-tempat yang mulia, seperti di Mekkah dan Madinah.³⁶

Shodaqoh adalah jenis kebaikan yang sifatnya lebih luas dari zakat dan infaq, maka seringkali kita menemukan kata shodaqoh ini di artikan dengan zakat atau dengan infaq. Shodaqoh seringkali juga di gunakan untuk ungkapan kejujuran seseorang pada agama/keimanan seseorang. Ketika seorang bershodaqoh maka ia akan mendapatkan balasan dari apa yang ia lakukan, tetapi jika ia tidak melakukan hal ini, maka ia tidak berdosa seperti ia tidak membayar zakat hanya saja ia kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala.

Shodaqoh ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi, misalnya menyingkirkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, memberikan senyuman dan wajah yang manis kepada saudaranya dan sebagainya.³⁷

Bershodaqoh haruslah dengan niat yang ikhlas, jangan ada niat ingin dipuji (*riya*) atau dianggap dermawan, dan jangan menyebut-nyebut shodaqoh yang sudah dikeluarkan, apalagi menyakiti hati si penerima. Sebab yang demikian itu dapat

³⁶Syafei Rachmat, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 125

³⁷Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah, Jilid 2*, (Bandung: Madina Adipustaka, 2012), hlm. 25

menghapuskan pahala Shodaqoh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ
مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ
صَفْوَانٍ عَلَيْهِ ثَرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى
شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) shodaqohmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS. Al Baqarah: 264).³⁸*

Orang yang memberikan shodaqoh atau hadiah itu sehat akalanya dan tidak dibawah perwalian orang lain. Hadiah orang gila, anak-anak dan orang yang kurang sehat jiwanya (seperti pemboros) tidak sah shodaqoh dan hadiahnya.

Penerima haruslah orang yang benar-benar memerlukan karena keadaannya yang terlantar. Penerima shodaqoh atau hadiah haruslah orang yang berhak memiliki, jadi shodaqoh atau hadiah kepada anak yang masih dalam kandungan tidak sah.

³⁸Muhammad Noor, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), Hlm. 33.

Barang yang dishodaqohkan atau dihadiahkan harus bermanfaat bagi penerimanya.³⁹

2. **Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh**

Zakat, infaq dan shodaqoh memiliki beberapa kesamaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Zakat, infaq dan shodaqoh sama-sama mengeluarkan harta untuk kemaslahatan umum.
- b. Dasar hukum mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqoh sama-sama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Orang yang menerima kewajiban berzakat, anjuran berinfaq dan bershodaqoh adalah umat Islam.

Selain persamaan zakat, Infaq dan Shodaqoh juga memiliki perbedaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Zakat hukumnya wajib. Sementara infaq dan shodaqoh hukumnya sunah.
- b. Dalam zakat, terdapat aturan batas minimal harta yang wajib dikeluarkan, yang disebut nisab dan besar harta yang di keluarkan ditentukan. Adapun dalam infaq dan shodaqoh tidak ada nisab dan tidak ada batasan besaran harta yang dikeluarkan.
- c. Penerima zakat telah ditentukan sebagaimana diterangkan dalam Al- Qur'an surah At-Taubah ayat 60. Ayat tersebut

³⁹Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, cet. 3, 2006), hlm. 242-246

menjelaskan bahwa penerima zakat terbagi menjadi delapan ashnaf (golongan). Adapun infaq dan shodaqoh tidak ada batasan penerima. Penerima infaq dan shodaqoh boleh selain delapan ashnaf.

3. Hukum Berinfak dan Bershodaqoh

Al-Qur'an dan hadist rasulullah banyak menjelaskan anjuran berinfaq dan bershodaqoh. Seperti halnya dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan orang yang mengInfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada serratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS Al-Baqarah: 261).

Ayat diatas merupakan penghargaan dari Allah bagi orang yang berinfaq di jalan-Nya. Allah Maha Mengetahui bahwa manusia cenderung hitung-hitungan. Karena itu, pada ayat di atas Allah memberikan jaminan balasan yang kongkret dalam bentuk hitungan angka bagi orang yang berinfaq di jalan Allah.

Akan tetapi, Allah juga mengingatkan bahwa infaq dan sedekah yang akan memperoleh balasan berlipat ganda adalah infaq dan shodaqoh yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah. Gemar berinfaq dan bershodaqoh adalah salah satu karakteristik orang yang bertakwa. Allah akan memberikan balasan berupa

surga bagi siapa saja yang berinfaq di jalan Allah, baik pada waktu lapang maupun sempit. Saat banyak uang maupun kekurangan. Jadi tujuan menginfaqkan harta. Bukan untuk riya dan menyaingi orang lain. akan tetapi, tujuan dari infaq adalah untuk mendapatkan ridha Allah. Artinya menginfaqkan harta dalam semua jalan kebaikan.⁴⁰

Demikian pula motivasi dan penghargaan yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada orang-orang yang gemar berinfaq dan bershodaqoh. *“Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.”* (HR Bukhari dan Muslim).

Orang yang memberi lebih baik daripada orang yang menerima. Ini merupakan motivasi yang dasyat yang diberikan Rasulullah kepada kita. Semestinya kita berlomba-lomba untuk menjadi “tangan di atas” nilai kemuliaan seorang salah satunya diukur dari kemanfaatannya bagi orang lain.

Ingat pesan Rasulullah SAW. Beliau menyatakan bahwa orang yang paling baik adalah orang yang paling memberikan manfaat bagi manusia. Ayat dan hadist yang sudah dibahas dalam materi tentang zakat, infaq dan shodaqoh ini merupakan bukti nyata betapa Islam sangat memperhatikan terhadap persoalan-persoalan sosial. Dalam Islam menghendaki terwujudnya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Karena itu, melalui infaq

⁴⁰ Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 181

dan shodaqoh Islam dapat menanamkan kepada umatnya nilai-nilai kepekaan dan kepedulian sosial. Dari sini, insya Allah secara bertahap akan terwujud kesejahteraan sosial.⁴¹ Selain itu tujuan infaq itu sendiri bukan untuk riya atau menyaingi orang lain. Akan tetapi, tujuan dari infaq adalah untuk mendapatkan ridho Allah. Artinya menginfakkan harta dalam dalam semua jalan kebaikan.⁴²

Dengan demikian, infaq dan shodaqoh merupakan sebuah metode pembelajaran agar seorang memiliki kesadaran diri sebagai salah satu bagian dari lingkungan sosialnya yang memiliki tanggung jawab sosial sebagai khalifah yang mengusung misi rahmatan *lil'alam*.⁴³

Ada tiga golongan yang diwajibkan mengeluarkan infaqnya:

- a. Mereka yang sedang dalam kesempitan juga diwajibkan untuk mengeluarkan infaq, bagi golongan ini berlaku infaq minimal 10% dari penghasilan.
- b. Mereka yang dalam keadaan mampu atau dalam kelapangan, berlaku minimal 20-35% dari penghasilan.

⁴¹ M. Syafe'ie El-Bantanie, *Zakat, Infaq dan Shodaqoh*, (Jakarta: Kawah Media, 2009), hlm. 12-14

⁴² Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 181

⁴³ M. Syafe'ie El-Bantanie, *Zakat, Infaq dan Shodaqoh*, (Jakarta: Kawah Media, 2009), hlm. 14

- c. Mereka yang berlebih, terkena infaq diatas 50% sampai dengan 100%.⁴⁴

Ada beberapa hal yang dapat membatalkan shodaqoh dan juga infaq, yaitu *Al-man* (mengungkit-ungkit), *Al-Aza* (Menyakiti) melakukan shodaqoh atau infaq namun dengan sedek itu ia menyakiti orang yang menerimanya, *Ria* (memperlihatkan) memamerkan kepada orang lain bahwa ia bershodaqoh.⁴⁵

4. Bentuk-Bentuk Infaq

Infaq dijalan Allah memiliki bentuk yang bermacam-macam. Diantara bentuk-bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berinfaq untuk kepentingan jihad. Jihad adalah pintu yang sangat lebar untuk berinfaq. Baik itu dari zakat mal yang wajib maupun shodaqoh suka rela. Infaq fisabilillah adalah infaq untuk jihad dan mujahidin. Menginfaqan harta pada keluarga para mujahidin untuk memenuhi kebutuhan baik berupa makan, minum, pakaian dan lain sebagainya adalah jihad.
- b. Berinfaq untuk kepentingan umum. Infaq jenis ini adalah pengeluaran harta untuk kepentingan masyarakat yang diridhai Allah. Seperti infaq kepada yayasan-yayasan umum yang bermanfaat.

⁴⁴ Elsi Kartikasari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: PT Graindo, 2006), hlm. 7

⁴⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 121

- c. Berinfaq untuk keluarga. Berbuat baik kepada keluarga dekat dan membantu mereka dengan memberi infaq. Hal ini termasuk bentuk Infaq dalam kebaikan.⁴⁶ Yang dimaksud dalam keluarga dalam konteks ini adalah isteri, anak, orang tua, pembantu rumah tangga, saudara-saudara yang membutuhkan. Bagi orang yang mempunyai kemampuan diwajibkan mencukupinya/menafkahkan sebagian hartanya kepada keluarga yang membutuhkan.

Dari bentuk-bentuk infaq tersebut dalam Al-Qur'an di jelaskan golongan yang berhak menerima infaq sebagai berikut:

- 1) Orang-orang fakir

Orang fakir adalah orang yang tidak mempunyai bekal untuk berbelanja selama satu tahun dan tidak mempunyai bekal untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Biasanya orang fakir mempunyai rumah dan peralatannya atau binatang ternak, tetapi tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya selama satu tahun.⁴⁷

- 2) Orang-orang miskin

Jika kata fakir dan miskin terpisah maka keduanya menunjukkan makna yang sama, yaitu sama-sama orang yang tidak mampu. Tetapi jika keduanya disebut bersama-sama,

⁴⁶ Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 188-189

⁴⁷ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzab*, (Jakarta: Lentera, 2004), hal.190.

maka masing-masing menunjukkan makna tersendiri.⁴⁸ Orang miskin adalah orang yang keadaan ekonominya lebih buruk dari fakir. Namun menurut madzab Syafi'i, orang fakir adalah orang yang keadaan ekonominya lebih buruk dari pada orang miskin karena yang dinamakan fakir adalah orang yang tidak mempunyai sesuatu atau orang yang tidak mempunyai separuh dari kebutuhannya. Sedangkan miskin ialah orang yang memiliki separuh dari kebutuhannya.⁴⁹

3) Pengurus-pengurus zakat

Amil zakat adalah pengelola zakat yang ditunjuk oleh Imam atau wakilnya untuk mengumpulkannya dari para pembayar zakat dan menjaganya, kemudian menyerahkannya kepada orang yang akan membagikannya kepada para mustahiq. Apa yang diterima oleh para amil dari bagian bagian zakat itu dianggap sebagai upah atas kerja mereka, bukannya shodaqoh. Oleh karena itu mereka wajib diberi walaupun mereka kaya.⁵⁰

4) Para mu'allaf

Orang-orang mualaf yang dibujuk hatinya adalah orang-orang yang cenderung menganggap shodaqoh atau zakat itu untuk kemaslahatan Islam. Orang-orang tersebut

⁴⁸ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, (Jakarta: Lentera, 2009), hal. 435.

⁴⁹ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzab*, hal.190.

⁵⁰ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, (Jakarta: Lentera, 2009), hal. 463.

dijanjiikan hati mereka dan disatukan dalam Islam, untuk mencegah kejahatan mereka atau agar mereka mau membantu kaum Muslim dalam membela diri atau membela Islam. Maka dari itu mereka diberi bagian zakat walaupun mereka kaya.⁵¹

5) Untuk memerdekakan budak

Riqab adalah budak, sedangkan kata fi menunjukkan bahwa zakat untuk bagian ini bukannya diberikan kepada mereka, tetapi digunakan untuk membebaskan mereka dan memerdekakan mereka.

6) Orang-orang yang berhutang

Mereka ini adalah orang-orang yang menanggung beban utang dan tidak mampu membayarnya. Maka utang mereka dilunasi dengan bagian dari zakat, dengan syarat mereka tidak menggunakannya.

7) Sabilillah (Untuk jalan Allah)

Sabilillah adalah segala sesuatu yang diridhai Allah. Seperti membuat jalan, membangun sekolah, rumah sakit, irigasi, mendirikan masjid, dan sebagainya. Dimana manfaatnya adalah untuk kaum Muslim atau selain kaum Muslim.⁵²

⁵¹M. Jawad Mughniyah, Fiqih Lima Madzab, hal.192.

⁵²M. Jawad Mughniyah, Fiqih Imam Ja'far Shadiq, hal.440- 441.

8) Ibnu Sabil (orang yang sedang dalam perjalanan).

Ibnu Sabil ialah orang asing yang menempuh perjalanan kenegeri lain dan sudah tidak punya harta lagi. Maka zakat dapat diberikan kepadanya sesuai dengan ongkos perjalanan untuk kembali ke negaranya.⁵³

5. Hikmah Infaq Dan Shodaqoh

Hikmah infaq dan shodaqoh secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

a. Melipat Gandakan Rezeki

Infaq dan shodaqoh tidak akan mengurangi harta. Malah akan semakin terlipat gandakan harta sebanyak sepuluh kali lipat. Dasar perhitungannya dalam firman Allah yang berbunyi:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَلِهَا^{٥٣} وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak di beri pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (QS Al-An'am: 160)

b. Mengikis Sifat Bakhil

Salah satu sifat tercela yang bisa melekat pada diri manusia adalah bakhil. Melalui infaq dan shodaqoh, Islam

⁵³ M. Jawad Mughniyah, Fiqih Lima Madzab, hal.199-201

mengajarkan umatnya agar memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.

c. Membersihkan Harta

Manusia tidak luput dari kesalahan. Mungkin saja tanpa disadari dalam harta kita tercampur dengan sesuatu yang haram atau subhat. Hal ini harus segera dibersihkan. Salah satu cara membersihkannya adalah dengan berinfaq dan bershodaqoh. Infaq dan shodaqoh akan membersihkan harta dari hal yang didapatkan dengan cara tidak halal atau tercampur antara rezeki yang halal dan haram.

d. Menolak Musibah

Setiap orang sudah ditentukan kapan dia akan terkena bala atau musibah dalam hidupnya. Menurut Rasulullah, ada satu amalan yang dapat menolaknya. Yaitu dengan bershodaqoh. Oleh karena itu, membiarkan bershodaqoh, berinfaq dan berzakat agar Allah senantiasa mengangkat musibah yang tidak diharapkan.

e. Membantu *Mustadh'afin* Memenuhi Kebutuhan yang Mendesak

Infaq dan shodaqoh bersifat *incidental* tidak terikat oleh khaul maupun nisab. Dengan begitu membayar atau memberi infaq dan shodaqoh bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Hal ini sangatlah membantu *mustadh'afin* (orang

lemah) untuk memenuhi kebutuhannya yang mendesak lewat pemberian infaq dan shodaqoh yang diterimanya.⁵⁴

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* pengelolaan. Sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istila-istilah *objectives* atau hal-hal yang nyata.⁵⁵ Dari pengertian di atas terdapat empat yang harus ada di dalam manajemen, yaitu: pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai, kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan sarana manajemen *tools of manajemen* terdiri dari enam macam atau biasa dikenal dengan 6M yaitu: *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan), *machine* (mesin), *method* (metode) dan *market* (pasar). Akan tetapi, faktor manusia, baik pimpinan maupun orang yang dipimpin sangat berpengaruh karena memegang peran yang sangat menentukan

⁵⁴ M. Syafie'ie El-Bantanie, Zakat, Infaq dan *Shodaqoh*, hlm. 56-58

⁵⁵ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm 1

dalam manajemen.⁵⁶ George R. Terry sendiri mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

George R Terry membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi 4 yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.⁵⁷

a. *Planning*

Planning adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dalam perencanaan juga ada rumusan penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi.⁵⁸

b. *Organizing*

Organizing adalah penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. *Organizing* atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya

⁵⁶ Stephen Robbins dan Mary Coulter, *Management*, Edisi ke-8, (NJ: Prentice Hall, 2007), hal. 05.

⁵⁷ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015), hlm 8

⁵⁸ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 11

aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁵⁹

c. *Actuating*

Actuating adalah penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada didalam kepengurusan tersebut dan menggerakkan orang lain secara umum⁶⁰. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁶¹

d. *Controlling*

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan

⁵⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 10

⁶⁰ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 12

⁶¹ G.R Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, edisi revisi, cetakan 1, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara tahun 2001), hal. 54.

yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.⁶²

C. Pengelolaan Dana Sosial

1. Pengertian Pengelolaan Dana Sosial.

Istilah pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Sedangkan, Pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan⁶³.

Dana adalah uang yang disediakan oleh donatur atau sengaja dikumpulkan untuk suatu tujuan.⁶⁴ Sedangkan sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Dalam hal ini dana sosial yang dimaksud adalah uang yang disediakan atau dikumpulkan dengan tujuan untuk membangun kelompok tertentu yang lebih membutuhkan, seperti anak yatim, kaum dhuafa, fakir miskin, pondok pesantren, pendidikan dan lain sebagainya.

Sumber dana sosial berasal dari zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf. Pengelolaan juga menyangkut proses suatu aktivitas yang meliputi sosialisasi dana sosial, pengumpulan dana sosial,

⁶² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 12

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 534

⁶⁴ Erni Tiswanti Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, edisi pertama, (Jakarta: Pramedia group, 2005), Hal. 145

pendistribusian dan pendayagunaan dana sosial, serta pengawasan dalam semua pelaksanaannya. Dalam Islam orang yang memberi dana sosial seperti zakat disebut muzaki, sedangkan orang yang berhak menerima dana sosial disebut mustahiq⁶⁵.

Pengelolaan Dana sosial seperti zakat sebenarnya sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat.⁶⁶

Pengelolaan pada dasarnya sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Dan dalam keterkaitannya dengan manajemen pengelolaan dana sosial memiliki makna menata dan melembagakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan dana sosial, baik sosialisasi, pengumpulan, penggunaan, dan pengontrolan.

Sahal Mahfudz menyatakan bahwa manajemen dana sosial adalah penataan dengan cara melembagakan dana sosial itu sendiri seperti zakat, tidak cukup hanya terbatas dengan

⁶⁵ Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: PT.Grafindo Putra, 1998), hal.182

⁶⁶ Pasal (1), Ayat (1), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

pembentukan pengurus zakat tetapi menyangkut aspek-aspek pendataan, pengumpulan, penyimpanan, pembagian dan yang menyangkut kualitas manusiannya. Dan aspek yang berkaitan dengan syariah tidak dapat dilupakan⁶⁷.

Jadi pengelolaan dana sosial adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pertanggung jawaban dana sosial agar harta dana tersebut dapat diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimannya dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam syara' sehingga dapat tercapai misi utama yaitu untuk mengentaskan kemiskinan.

Pengelolaan dana sosial pada masa Rasulullah SAW dan Khulafa al-Rasyidin, benar-benar dilakukan sesuai dengan fungsi dan prosedurnya, serta dikelola oleh lembaga amil yang profesional, transparan dan amanah. Sehingga, hal ini menjadi sumber ekonomi umat yang benar-benar mampu mensejahterakan masyarakat dan umat Islam pada waktu itu⁶⁸.

⁶⁷ Sahal Mahfudz, Nuansa Fiqih Sosial, (Yogyakarta: LKiS, 1994), hal. 145-146.

⁶⁸ Ilyas Supena, Darmuin, Managemen Zakat, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal.115-116.

2. Asas Pengelolaan Dana Sosial

Menurut Undang-Undang Republik Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengelolaan dana sosial tidak boleh sembarangan, harus berdasarkan asas-asas berikut ini:

a. Syariat Islam

Harus berdasarkan hukum-hukum dalam fiqih ekonomi Islam seperti *Tabarru'* adalah perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak ditujukan untuk memperoleh laba (transaksi nirlaba). Tujuan dari transaksi ini adalah tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan (*tabarru'* berasal dari kata *birr* dalam bahasa Arab, yang artinya kebaikan). Dalam akad *Tabarru'* pihak yang berbuat kebaikan tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya karena ia hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT.⁶⁹

b. Amanah

LAZISNU sebagai salah satu lembaga pengelola dana sosial harus dapat dipercaya oleh masyarakat yang akan mendonasikan hartanya.

⁶⁹ Nasrun Harun, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Media Pratama, 2000), hal. 82.

c. **Kemanfaatan**

Pengelolaan dana sosial harus bermanfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan orang yang berhak menerimanya (mustahiq).

d. **Keadilan**

Dalam pendistribusian dana sosial dilakukan secara adil dan merata.

e. **Kepastian Hukum**

Artinya dalam pengelolaan dana sosial terdapat kepastian hukum untuk pengelola dan penerima.

f. **Terintegrasi**

Pengelolaan dana sosial dilakukan sesuai prosedur dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.

g. **Akuntabilitas.**

Pengelolaan dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat.⁷⁰

3. Macam-macam bentuk inovasi distribusi

Macam-macam bentuk dari inovasi distribusi seperti berikut ini:

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung seperti

⁷⁰ Pasal (2), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin, atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.

- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- c. Distribusi bersifat produktif tradisional, yaitu dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya.
- d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.⁷¹

D. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti Analisis swot adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT

⁷¹ M. Arif Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 147

merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *htreats* (ancaman).⁷²

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

⁷² Sondang P.Siagian, manajemen strategik, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000) hlm 172

2. faktor-faktor strategis analisi SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara systematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threat). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisi SWOT. Sedangkan menurut sondang p sinagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisi SWOT yaitu:

1. Faktor berupa kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan

direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

2. Faktor kelemahan

Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

3. Faktor peluang

definisi peluang secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

4. Faktor ancaman

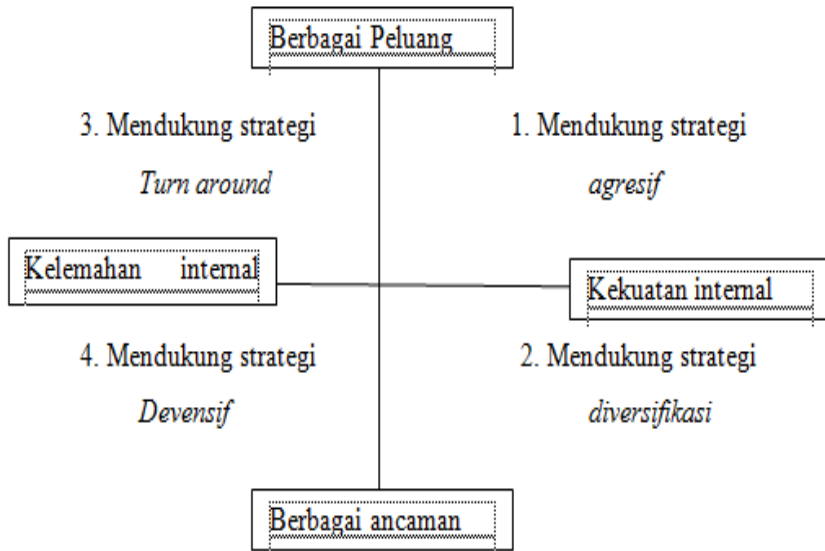
Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.⁷³

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian

⁷³ Sondang P.Siagian, manajemen strategik, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000) hlm 173

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi didunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan Ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses).⁷⁴

Diagram Analisis SWOT



⁷⁴ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), hlm 18-19

- Kuadran 1 : ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).
- Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- Kuadran 3 : perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelamahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik. Misalnya, Apple

menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industry microcomputer.

Kuadran 4 : ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.⁷⁵

⁷⁵ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), hlm 20

BAB III
MANAJEMEN PROGRAM KOIN NU DESA SUKOMARTO
KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

A. Profil Desa Sukomarto

1. Keadaan Geografis

Desa Sukomarto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah pada posisi koordinat bujur 110.084750 dan koordinat lintang -7.240.374.

Batas wilayah Desa Sukomarto itu sendiri yaitu:

- 1) Sebelah Utara Desa Karang Tejo
- 2) Sebelah Selatan Desa Bandung Gede
- 3) Sebelah Timur Desa Padureso
- 4) Sebelah Barat Desa Karanggedong

Luas wilayah Desa Sukomarto adalah 186,75 H dengan jumlah RT 20 dan RW 6 yang terbagi menjadi 6 dusun yaitu :

- 1) Dusun Gembro
- 2) Dusun Toyomerto
- 3) Dusun Bentisan Kidul
- 4) Dusun Bentisan Lor
- 5) Dusun Tampingan
- 6) Dusun Wangansuko

Secara fisiologis, wilayah Desa Sukomarto terbagi atas :

- | | |
|-------------------------|-----------|
| 1) Tanah Sawah | 149,25 Ha |
| 2) Tanah Kering | 11,60 Ha |
| 3) Tanah Fasilitas Umum | 25,90 Ha |

Wilayah Desa Sukomarto ini berada di dataran dengan ketinggian rata-rata 644 M di atas permukaan laut. Desa Sukomarto mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 25 derajat celcius.

Jumlah penduduk Desa Sukomarto berdasarkan data tahun 2018 sebanyak 2.282 jiwa, terdiri dari:

Tabel 1.1

Jenis Kelamin	Jumlah
Penduduk laki-laki	1.130 jiwa
Penduduk perempuan	1.152 jiwa
Kepala keluarga	725 jiwa

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.2

Pekerjaan	Jumlah
Pertanian	725 jiwa

Perkebunan	27 jiwa
Peternakan	14 jiwa
Perikanan	80 jiwa
Perdagangan	34 jiwa

B. Gambaran Umum KOIN NU

1. Sejarah KOIN NU

KOIN NU digagas pertama kali oleh Bapak K.H. Ma'ruf Islamudin pengurus cabang Nahdlotul Ulama (NU) Kabupaten Sragen (GERAKAN SERIBU RUPIAH). Program ini dijalankan dengan sistem pengumpulan KOIN (uang receh) dari warga Nahdlotul Ulama(NU) kedalam KOIN (singkatan Kotak Infaq). Dipopulerkan dengan nama KOINNU yang sampai saat ini sudah berjalan di tiap-tiap ranting di seluruh kabupaten.

Melihat begitu besarnya manfaat adanya Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) ini, akhirnya program Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) diputuskan untuk dijadikan program disetiap Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlotul Ulama(LAZISNU) yang ada di tanah air. Bersamaan dengan Mukhtar Nahdlatul Ulama (NU) Jombang akhirnya program ini disahkan oleh Bapak Ketua Umum pengurus Besar Nahdlotul Ulama (PBNU) yaitu Bapak KH Said Aqil Siroj.

Program ini akan meningkatkan bidang ekonomi dan bidang yang lain yang berbasis keumatan. Tentu hal ini menjadi strategi yang sangat kuat bahwa kepengurusan Nahdlotul Ulama (NU) di bawah kepemimpinan KH Said Aqil Siroj memiliki perhatian yang serius di bidang kesejahteraan umat.

Adanya Kotak Infaq Nahdlotul Ulama (KOINNU) ini merupakan sebuah program yang ada didalam NU-CARE LAZISNU yang kedepannya akan semakin meningkatkan jiwa sosial dan kesejahteraan umat. Karena program ini dibawah naungan NU-CARE LAZISNU, untuk pengelolaan keuangan dan kemanfaatannya tidak akan keluar dari system aturan NU-CARE LAZISNU, yang mana didalam kepengurusannya yaitu meliputi:

- Pengurus Pusat (PP)
- Pengurus Wilayah (PW)
- UPZIS Kabupaten/Kota dan Luar Negeri (Unit Pengelola Zakat Infaq Shodaqoh Kabupaten/Kota dan Luar Negeri)
- UPZIS Kecamatan (Unit Pengelola Zakat Infaq Shodaqoh Kecamatan)
- UPZIS Kelurahan/Desa (Unit Pengelola Zakat Infaq Shodaqoh Kelurahan/Desa)
- JPZIS (Jaringan Unit Pengelola Zakat Infaq Shodaqoh)

Target dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Nahdlotul Ulama (LAZISNU) secara umum tidak hanya sebatas untuk mencari infaq dan shodaqoh. Akan tetapi lebih ke

objektifitasnya ke pendataan warga-warga nahdliyin. Pendataan ini akan semakin mengetahui data orang-orang NU yang valid. Banyaknya warga Nahdlotul Ulama (NU) yang masih belum jelas jamiyahnya Nahdlotul Ulama(NU) atau bukan. Seperti halnya ada orang Nahdlotul Ulama(NU) yang ikut-ikutan, ada orang NU yang ubudiyahnya NU, tapi pada dasarnya jamaah tetapi bukan jamiyah. Dengan adanya program ini akan semakin meningkatkan warga NU untuk bisa menjadi jamaah NU. Salah satu caranya dengan menjamiyahkan lewat agenda ataupun program-program yang berbasis ke NU an.

Kalau memang benar-benar NU, pasti otomatis dengan programnya NU akan mengikuti dan bersemangat. Karena tahu bahwa program dari LAZISNU ini untuk kemaslahatan umat dan kedepannya akan mendatangkan kemanfaatan yang besar. (Wawancara Bapak Nasution selaku Koordinator LAZISNU MWCNU Kecamatan Jumo, 5 Juli 2019)

Pelaksanaan KOINNU bentuknya mengajak untuk bershodaqoh, infaq dan zakat. Pembukuan dari hasil pengelolaan KOINNU ini juga ada SIOP (Surat Ijin Operasional Pengelolaan) SIOP ini akan menjadi pedoman dan penguat dalam pengelolaan. Tidak hanya adanya SIOP, akan tetapi keresmiannya juga sudah ada SK (Surat Keputusan) dari lembaga-lembaga seperti KEMENAG, KEMENKUMHAM dan lembaga-lembaga yang lain.

Pengelolaan yang resmi ini akan menjadi penguat bahwa program KOINNU ini tidak ada kesan menariki uang dimasyarakat ataupun tarikan wajib. Akan tetapi benar-benar sudah diijinkan oleh lembaga yang kuat dalam tingkat lembaga dan juga akan dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturannya.

Ini benar-benar dilindungi kuat oleh lembaga dipemerintahan. Jika kita memang benar-benar orang NU, maka akan langsung tertarik dengan adanya program ini. Warga pun akan berpikir apakah luwes ketika kita setiap hari mau shodaqoh 100 rupiah, 200 rupiah atau 500 rupiah untuk diberikan ke fakir miskin, pasti malah tidak jadi shodaqoh. Beda lagi kalau ada KOTAK NU apalagi kotaknya tidak terlihat. Pasti akan semakin mudah ketika mau berinfaq. Harapan saya, untuk seluruh pengurus dan warga NU bisa komitmen dengan program ini. Jangan sampai berhenti ditengah jalan. (Wawancara Bapak Nasution selaku Koordinator LAZISNU MWCNU Kecamatan Jumo, 5 Juli 2019)

Pengelolaan KOINNU ini juga akan dipertanggung jawabkan kepada pihak PBNU. Sebelum pelaporan pertanggung jawaban atau pengauditan, maka dalam proses berjalannya program ini ada RAKORCAM (Rapat Koordinator Kecamatan), bimbingan teknis dalam pengelolaan dan juga bimbingan-bimbingan yang lain. Pengelolaan program KOINNU ini luar biasa, karena sudah ada tim khusus koordinator-koordinator pentasyarufan, sekertaris, bendahara, penjemputan koin dari tingkat ranting sampai tingkat PB.

Penyimpanan uang yang sudah terkumpul akan disalurkan ke bank yang sudah bekerja sama dengan pihak LAZISNU. Yaitu Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD BPR BKK) Temanggung Cabang Jumo dengan adanya PD BPR BKK ini, maka bendahara akan mudah mensalurkan uang yang sudah diperolehnya. Selain itu untuk tiap desa sudah mempunyai rekening-rekening sendiri. Sehingga penyalurannya akan semakin memudahkan.

Pembagian hasil KOINNU tersebut yaitu 10 % PC, 20% MWC, dan 70% Ranting. Dari hasil tersebut, nantinya setiap MWC maupun PC akan mengelola sesuai kesepakatan bersama dan ini dipertanggung jawaban semua secara tertulis dan pelaporan Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) setiap ranting, MWC maupun PC sendiri-sendiri

2. Sejarah KOINNU Desa Sukomarto

Awal mula adanya KOINNU di Desa Sukomarto pada Bulan Februari 2018. Program ini berawal dari perintah atau aturan pihak PBNU yang menjadikan program ini disetiap MWC yang ada di Indonesia. MWC yang sudah diberi amanah untuk menyampaikan hasil musyawarah dengan pihak atasan akhirnya memberikan informasi kepada pengurus-pengurus LAZISNU disetiap ranting untuk bisa melaksanakan program tersebut. Program ini sebelumnya berjalan di Kabupaten Sragen selaku pengagas gerakan KOINNU pertama kali.

Program KOINNU di setiap ranting khususnya di Desa Sukomarto, Kecamatan Jumo sudah berjalan dari awal tahun 2018, namun belum seluruhnya semua ranting menjalankannya. Belum tentu semua ranting bisa melaksanakan secara cepat, butuh tahapan. Apalagi didesa-desa tingkat warga NU ataupun semangat memajukan NU berbeda-beda. Di Desa Sukomarto inilah yang menjalankan program KOINNU yang mula-mula membeli kotak sendiri dengan kas LAZISNU yang dibagikan kepada pengurus sekitar 24 orang. Pertamakalinya pengurus LAZISNU menjalankan program ini selama satu bulan terkumpul uang sebanyak Rp 400.000. Baru setelah di Desa Sukomarto berjalan akhirnya dari pihak PC maupun MWC ada sosialisasi dan dari pengurus MWC sendiri mensosialisasikan kepada warga. Program KOINNU ini resmi berjalan diseluruh ranting Kecamatan Jumo mulai januari tahun 2019. (Wawancara Bapak Wawan, selaku bendahara LAZISNU Desa Sukomarto, 20 Juni 2019)

Hal ini bertujuan untuk mengajak masyarakat berzakat, infaq dan shodaqoh. Bukan serta merta untuk menarik uang dari masyarakat namun mengajarkan untuk mempunyai jiwa sosial. Gerakan KOIN NU ini merupakan gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah dengan memberikan kotak infaq yang sudah diberikan pengurus untuk diberikan setiap rumah-rumah. Menurut ketentuan aturannya bentuk kotak infaq tersebut yaitu kecil berukuran 9x9 cm.

Awalnya kotak memang seadanya, ya sejumlah pengurus yang ada. Kemudian tahap kedua baru yang menyeluruh dibagi tiap rumah. Karena tahap kedua belum lengkap akhirnya kita pesan ke MWCNU Kecamatan Jumo untuk

meminta tambahan kekurangan kotak tersebut. Bentuk pertama dengan kedua masih sama persegi panjang. Sedangkan tahap ketiga ini sangking banyaknya yang membutuhkan. Akhirnya bentuknya tidak kotak akan tetapi silinder. (Wawancara Bapak Rory selaku koordinator LAZISNU Desa Sukomarto, 7 Agustus 2019)

Bentuk kotak KOINNU ini ada yang berbeda mba, kalau disaya khususnya dusun saya sebagian besar bundar tertutup, ada gambar stiker NU. Kita biasanya nyebut tempolong dan juga ada kode. Kalau desa yang lain ada yang bahanya dari plastik. Tapi tidak masalah mba yang penting niat lillahita'ala dan untuk kesejahteraan bersama. Saya dengar kalau di desa Saya kisaran pendapatan tiap bulan 3-4 juta. Kotak infaq yang berbentuk tempolong kaya saya ini malah enak mbak, jadi didalamnya tidak kelihatan. Dulu pertamakali KOINNU ini disosialisasikan lewat perkumpulan bapak-bapak. Selain itu Desa Sukomarto ini ada yang namanya selapanan, waktu selapanan itu hari selasa legi waktu itu juga diumumkan kembali mengenai kotak infaq. Sekarang setiap hari selasa legi pasti ada transparansi pemasukan dan pengeluaran hasil KOINNU. Kadang juga ada tempelan dana pemasukan dan pengeluaran KOINNU di papan pengumuman mushola dan masjid. (Wawancara Ibu Tika selaku warga Desa Sukomarto, 12 Juli 2019)

Kemaren waktu selapanan selasa legi dimushola dekat rumah, saya mendengar mba laporan keuangan KOINNU. Tapi saya kurang mendengarkan. Saya juga pertama kali tau adanya KOINNU dari anak saya mba, yang ikut banser. Nyuruh saya ngisi uang seikhlasnya. Nanti uangnya akan digunakan seperti ormas yang lain, misal beli ambulans, bikin rumah sakit dan lain sebagainya. Yang penting dari sekarang ngumpulin dulu.

(Wawancara Bu Badriyah selaku warga Desa Sukomarto, 7 Juli 2019)

Disetiap rumah warga dibagikan kotak-kotak tersebut agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang koin (recehan) yang dirasa nominalnya kecil daripada diletakan ditempat yang tidak bermanfaat dan akhirnya koin atau uang tersebut hilang. Gambaran dari kotak infaq mempunyai alasan tersendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Itba' pada logo NU yang jumlah bintangnya sembilan.
- b. Itba' para wali yang tersohor berjumlah sembilan (wali songo).
- c. Terinspirasi pada keistimewaan angka tertinggi yaitu sembilan.

Tidak hanya bentuk saja ataupun ukuran yang seragam, tapi untuk mempermudah kotak tersebut diketahui oleh pihak LAZISNU kotak tersebut juga ada ciri-ciri tersendiri yaitu:

- 1) Memiliki logo NU
- 2) Memiliki logo LAZISNU
- 3) Memiliki kolom kode MWC, kolom kode ranting dan kolom no kotak
- 4) Penyebaran kotak diketahui dari LAZISNU, Ranting sampai PC
- 5) Kotak tertutup rapat
- 6) Tidak bisa dibuka dengan mudah

Dengan adanya program KOINNU ini semakin meningkatkan jiwa bersosial, selain itu program ini sangat membantu perkembangan masyarakat nahdliyin maupun umumnya.

Saya selalu menekankan kepada seluruh pengurus dalam menjalankan program ini pokoknya kita diniatkan lillahta'ala dan dengan kemauan yang tinggi. Tanpa kemauan yang tinggi maka komitmen kita untuk senantiasa menjalankan program ini akan mengalami hambatan. Untuk warga sendiri yaitu dengan menekankan kalau bukan dari dirikita yang bersama-sama membantu sesama, maka siapa lagi. Kotak yang kini sudah disebarakan sebanyak 730 dengan jumlah penduduk 2.290. (Wawancara Bapak Abrory, koordinator LAZISNU Desa Sukomarto, 28 Juni 2019)

3. Petunjuk Teknis KOINNU Desa Sukomarto

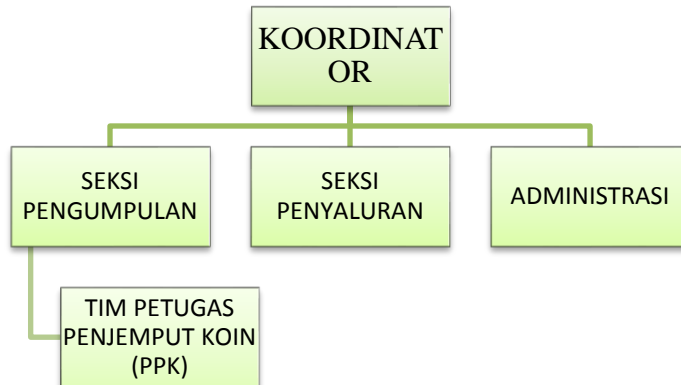
GERAKAN KOIN-NU merupakan gerakan warga NU untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah maupun uang kertas. KOINNU sendiri tidak hanya dalam bentuk koin tetapi boleh uang kertas. Secara umum KOINNU ini bukan untuk koin uang receh, tetapi mempunyai kepanjangan Kotak Infaq Nahdlotul Ulama yang kemudian disingkat KOINNU agar lebih mudah. Adanya gerakan KOINNU ini sangat memberikan kemanfaatan bagi warga NU maupun secara umum. Selama gerakan ini berjalan masyarakat sudah mulai merasakan dampak yang positif.

Awal mulanya saya dengar dari pengurus yang mnegambil KOINNU ini uang receh (koin) semua.

Karena masyarakat mengira yang boleh dimasukan uang receh yang kertas tidak boleh. Setelah pengambilan dan dikumpulkan koin semua, dan pihak bank juga katanya tidak mau menerima. Sangking banyaknya nyampai bingung yang mau ngitung, makannya ditolak. Saya dengar sampai satu karung itu receh semua mba, itu awal mulanya gerakan program KOINNU ini berjalan. Akhirnya uangnya dibuat kepasar biar bisa diganti kertas. Akhirnya pas bersamaan dengan selapanan yang hari Selasa legi rutin disini akhirnya dijelaskan. Kalau KOINNU itu bukan koin uang receh, tetapi Kotak Infaq yang boleh diisi uang koin tetapi uang kertas juga tidak apa-apa. (Wawancara ibu tika selaku warga Desa Sukomarto, 1 juli 2019)

4. Tugas Pokok Pengurus KOINNU

Tabel 1.3



a. Koordinator

Sebagai penanggung jawab segala kegiatan UPZIS NUCARE-LAZISNU Kelurahan/Desa dan memastikan seluruh organ dan program organisasi dapat berjalan dengan baik.

b. Seksi Pengumpulan

- Sebagai penanggung jawab pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqah.
- Mendata Muzakki
- Mendata Donatur
- Menerima pengaduan Muzakki dan Donatur

c. Seksi Penyaluran

- Sebagai penanggung jawab penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh.
- Mendata Mustahiq
- Memastikan penyaluran dana infaq dan shodaqoh sesuai dengan rencana program
- Melaporkan setiap kegiatan penyaluran

d. Seksi Administrasi

- Sebagai penanggung jawab pembukuan keuangan
- Membukukan setiap dana masuk maupun keluar
- Mengarsipkan setiap data kegiatan.

e. Petugas Penjemput KOIN

- Bertugas melakukan penarikan KOIN NU

- Mendokumentasikan kegiatan penarikan dan penghitungan
- Pelaksana langsung pendataan

5. Susunan Pengurus Ranting Desa Sukomarto

SUSUNAN PENGURUS RANTING

LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH

NAHDLATUL ULAMA'DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO

MASA KHIDMAH 2018 -2023

Tabel 1.4

Jabatan	Nama
Koordinator	1. Muhammad Abrori 2. Mahbub Alfiansyah
Administrasi	1. Ahmad Khafidlin 2. Wawan Riyanto
Seksi Pengumpulan	1. Komarsidi 2. Gunawan
Seksi Penyaluran	1. Mardiyanto 2. Setyowanto
Petugas Penjemputan Koin	
Bentisan Kidul	
RT 01	1. Jumari
RT 02	2. Ahmad Guntoro
Bentisan Lor	
RT 03	1. Ahmad Tumari
RT 04	2. Safrun Najib
RT 05	3. Muhammad Zuhdi
Toyomerto	
RT 01	1. Muh Yahya

	RT 02 RT 03 RT 04 RT05	2. Aan fauzi 3. Muhammad Sigit Nur Umam - 4. Miftahul Munir
Gembiro	RT 01 RT 02	1. Abi Subchan 2. Nur Rochim
Tampingan	RT 01 RT 02 RT 03	1. Amin Rohmat 2. Tumadi 3. Sungaedi 4. Suryanto
Wangansuko	RT 01 RT 02 RT 03	1. Rahayu 2. Mutoha 3. Abdul Khotim

PENGURUS RANTING NAHDLATUL ULAMA'
DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO

Tabel 1.5

Jabatan	Nama
Rois Syuriah	Bp. K. Sholehan
Katib	Bp. K. Santoso
Ketua	Bp. K. Khamim
Sekretaris	Bp. K. Sahwan

6. Mekanisme Atau Tata Cara Pelaksanaan

a. Koordinator

Mensosialisasikan program KOINNU kepada warga NU ketika kegiatan sekaligus penyampaian pengumuman maksud dan tujuan KOINNU. Mengingatkan dan menekankan akan manfaat kedepannya adanya KOINNU.

b. Petugas Penjemputan Koin

Tugas :

- 1) Membagi kotak infaq kepada warga NU sesuai dengan identitas yang telah di data
- 2) Tahap pengambilan
 - Tahap pengambilan KOINNU dari rumah kerumah dilakukan oleh petugas penjemput koin yang sudah dibagi dan ditugaskan sesuai penetapan RT.
 - Pengambilan tidak sertamerta langsung dihitung ditempat, tetapi dimasukan kedalam tas yang sudah diberi oleh pengurus LAZISNU Desa Sukomarto itu sendiri.
 - Pengambilan KOINNU dilakukan setelah shalat isyak atau mahrib dengan harapan agar bisa bertemu langsung dengan pemilik rumah.
 - Tanggal pengambilan sudah ditetapkan yaitu antara tanggal 26-27 ditiap bulannya. Sehingga warga

sudah siap-siap untuk menunggu petugas penjemput koin itu datang.

3) Tahap Penyetoran :

- Pengurus pengambil koin akan dikumpulkan didalam satu majlis untuk bersama-sama menyetorkan uang yang sudah didapat kepada pihak bendahara LAZISNU Desa Sukomarto.
- Pengurus dikumpulkan setelah pengambilan koin tersebut diantara tanggal 28-30 setelah sholat isyak sesuai dengan kesepakatan bersama. Tempat rapat rutin tiap bulan ini dilakukan bergilir dari pengurus satu ke pengurus yang lain.
- Penghitungan uang yang didapatkan dihitung secara pribadi sesuai RT yang dibagi dan akan mendapatkan kertas untuk menulis hasilnya disaat rapat rutin sekaligus pelaporan hasil yang didapat.
- Hasil penghitungan dilaporkan kepada bendahara yang ada didalam tempat rapat.

c. Administrasi (Sekretaris)

Sekretaris selain memberikan lembaran form untuk mengisi hasil yang didapatkan oleh pengurus pengumpul koin, tetapi juga menulis pelaporan bendahara dan lain-lain untuk di jadikan arsip dan laporan pertanggung jawaban. Sekertas yang membuat seluruh pengumuman, surat

undangan dan lain-lain menyangkut penggunaan uang koin NU itu sendiri.

d. Seluruh Pengurus

Melaporkan hasil yang didapatkan dan transparansi pengeluaran akan disampaikan secara langsung ketika selapanan di Desa Sukomartio dan secara tidak langsung akan ditempelkan selebaran data pemasukan dan pengeluaran serta kegunaan di papan pengumuman masjid dan mushola yang ada di Desa Sukomarto

e. Seksi Pengumpulan

Mengkondisikan seluruh pengurus KOINNU yang sudah ditetapkan untuk bisa dipastikan bisa hadir ketika rapat bulanan tersebut, jika tidak bisa maka pengurus tersebut konfirmasi kepada seksi pengumpul atau langsung kepada koordinator.

Membantu bendahara menghitung kembali uang yang telah masuk seluruhnya dan sekaligus menjadi saksi dalam penghitungan akhir oleh bendahara.

7. Pentasyarufan Hasil KOINNU

Pengelolaan 30% dari hasil tiap ranting maka dari PC dan MWC akan mengelolanya kembali sesuai kesepakatan bersama. Selain untuk mustahiq yang membutuhkan, dari 30% hasil KOINNU tersebut akan digunakan untuk penguatan organisasi untuk pendidikan organisasi NU itu sendiri baik itu

ansor, banser, IPNU, IPPNU, Fatayat, Muslimat dan lembaga-lembaga yang lainnya. Dana KOINNU ini juga digunakan untuk 4 pilar kesejahteraan umat nahdliyin yaitu pendidikan kesehatan untuk umat, pemberdayaan ekonomi dan siaga bencana.

Pembagian persentase pendapat dari KOINNU di tiap kabupaten berbeda-beda, tergantung kebijakan. Persentase di Kabupaten Temanggung sendiri kebijakan pembagiannya hanya sampai tingkat PC (Pengurus Cabang). Tidak berhenti begitu saja, akan tetapi untuk pelaporan pengelolaan menyangkut keuangan akan dilaporkan dari tingkat ranting sampai ke PBNU.

Pelaporan dari tiap ranting ke MWC yaitu setiap tengah semester dan akhir semester. Bentuk pelaporannya soft file dan juga hard file. Pelaporan ini dilaksanakan bertahap dari ranting ke MWC, dari MWC ke PC, dan dari PC ke PBNU. 10 % operasional / kesekretariatan, 10 % pendidikan organisasi & dakwah, 10 % ekonomi organisasi dan 70 % sosial / marbot.

Dari pembagian tersebut dibagi kedalam program-program yang sesuai dengan program yang ada sebagai berikut:

a. Operasional / Kesekretariatan (10%)

- Support biaya pelaksanaan kegiatan ranting: rapat pengurus, Alat Tulis Kantor (ATK) dan lain-lain.
- Support biaya pembangunan kantor ranting NU.
- Papanisasi ranting NU.
- Pengadaan atribut ranting NU.

- Kegiatan lainya menyangkut operasional organisasi.
- b. Pendidikan Organisasi Dan Dakwah
 - Penyelenggaraan pendidikan ke NUan: Pendidikan Kader Penggerak, PKD dan Diklatsar.
 - Penyelenggaraan pendidikan pendalaman aqidah dan lain-lain.
 - Kegiatan lainya menyangkut pendidikan organisasi dan dakwah.
- c. Ekonomi Organisasi
 - Pembentukan badan usaha milik organisasi.
 - Seminar ekonomi.
 - Kegiatan lainya menyangkut bidang ekonomi yang dikembangkan oleh organisasi.
- d. Sosial/Marbot

Prioritas kegiatan diputuskan di rapat ranting dengan mempertimbangkan kegiatan yang manfaatnya lebih umum ke masyarakat luas. Fokus pada kegiatan sosial dengan mengacu pada empat pilar Program NU CARE-LAZISNU (Pendidikan, Ekonomi, kesehatan Umat dan Siaga bencana).

- Pembangunan gedung NU, Lembaga Pendidikan NU, dan lain-lain.
- Support biaya pembangunan sarana ibadah dan pendidikan.

- Bisyaroh guru ngaji dan pengelola kebersihan masjid / musholla.
- Pembebasan biaya listrik untuk masjid, musholla dan Madrasah.
- Pembangunan RS NU, membangun klinik NU.
- Support biaya pembangunan sarana kesehatan.
- Pengadaan Mobil Ambulance / Mobil sehat.
- Santunan anak yatim, kaum dhuafa', Penyandang cacat dan penderita sakit.
- Pembebasan raskin bagi warga yang kurang mampu.
- Bedah rumah bagi warga kurang mampu.
- Respon Bencana Alam, bantuan sosial.
- Kegiatan lainya menyangkut sosial masyarakat.

Untuk sementara ini setiap ada yang minta dana lewat LAZISNU harus memasukan proposal, sebagaimana dalam pemerintahan. Jadi pentasyarufannya benar-benar jelas. Sedangkan untuk masjid atau mushola yang dalam pembangunan juga ikut masuk data pentasyarufan yaitu 5 sak semen tapi juga ada yang berbentuk nominal uang tergantung tingkat perbiakan. Banyak atau tidaknya bisa 5 sak semen bisa juga 10 sak semen. Atau uang yang sepadan dengan harga semen tersebut. (Wawancara bapak wawan selaku bendahara pengurus LAZIS NU Desa Sukomarto 28 Juni 2019)

Dari hasil pembagian yang sudah dilakukan sesuai aturannya, maka dapat diambil pembagian untuk disalurkan

ataupun diolah di ranting. Pembagian 100% yang kemudian diolah pengurus LAZISNU Desa Sukomarto sebesar 70% akan ditasyarufkan oleh pengurus LAZISNU itu sendiri dengan pembagian sebagai berikut:

70% dana yang masuk keranting maka selanjutnya akan dibagi menjadi 2 pembagian: 30% untuk kegunaan operasional LAZISNU Desa Sukomarto dan 40% untuk perealisasiian program 4 pilar yang meliputi pemberdayaan ekonomi, kesehatan untuk umat, pendidikan dan siaga bencana.

Untuk Desa Sukomarto sendiri karena kita mengerakannya diawal bulan januari, Akhirnya uang yang terkumpul sekarang sudah lumayan banyak. Awal dari dana yang kita kumpulkan dari pengurus yang jumlahnya Rp. 400.000 itu kita gunakan untuk membeli perlengkapan yang sekiranya diperlukan untuk persiapan KOINNU tersebut. Seperti halnya tas yang sragam, alat tulis, maupun sragam dari pengurus. Setiap petugas pengambilan koin mendapatkan Rp 1000 setiap rumahnya. Jadi uang tersebut kita kumpulkan dan sampai sekarang bisa untuk membeli sragam pengurus KOINNU, tas untuk mengambil KOINNU dan lain-lainnya. (Wawancara Bapak Fidlin selaku Sekertaris KOINNU Desa Sukomarto, 28 Juni 2019)

Laporan perolehanperiode 1 Januari sampai dengan
31 Desember 2019

Tabel 1.7

RANTING /MWC : SUKOMARTO/ JUMO
 BANK/ NO. REK BANK :

NO	BULAN	PEROLEHAN	PENGELOLAAN RANTING 70%	PENGELOLAAN MWC 20%	PENGELOLAAN PC 10%
1	JANUARI	Rp 3,486,900	Rp 2,440,830	Rp 697,380	Rp 348,690
2	FEBRUARI	Rp 3,833,700	Rp 2,683,590	Rp 766,740	Rp 383,370
3	MARET	Rp 3,298,900	Rp 2,309,230	Rp 659,780	Rp 329,890
4	APRIL	Rp 3,502,000	Rp 2,451,400	Rp 700,400	Rp 350,200
5	MEI	Rp 3,563,700	Rp 2,494,590	Rp 712,740	Rp 356,370
6	JUNI	Rp 3,154,400	Rp 2,208,080	Rp 630,880	Rp 315,440
7	JULI		Rp -	Rp -	Rp -
8	AGUSTUS		Rp -	Rp -	Rp -
9	SEPTEMBER		Rp -	Rp -	Rp -
10	OKTOBER		Rp -	Rp -	Rp -
11	NOPEMBER		Rp -	Rp -	Rp -
12	DESEMBER		Rp -	Rp -	Rp -
	JUMLAH	Rp 20,839,600	Rp 14,587,720	Rp 4,167,920	Rp 2,083,960

Setelah rapat bulanan yang diselenggarakan sekitar tanggal 28-30 selesai, maka bendahara yang membawa uang tersebut akan kembali mengecek dan menghitung uang kembali. Setelah penghitungan kembali baru akan disetorkan ke pihak PD BPR BKK Temanggung Cabang Jumo sendiri karena disana sudah ada pihak yang bekerja sama dengan LAZISNU khususnya dalam program KOINNU. Terkadang ada kendala dalam penyetoran, yaitu ketika pihak bank tersebut belum bisa ditemui dan adanya kelalaian pihak bank akhirnya rekening dari Desa Sukomarto tersebut belum ditemukan.

Saya sudah ke bank kurang lebih 3 kali tapi belum juga bertemu mba ida selaku pengurus bank yang

mengurusi KOINNU, sehingga rekening masih belum di temukan. Harapan saya sebelum audit keuangan KOINNU ini laksanakan semoga rekening tersebut sudah ditemukan. Saya hanya membawa bukti pemasukan dari pihak PD BPR BKK Temanggung Cabang Jumo sebagai pengganti sementara rekening LAZISNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. (Wawancara Bapak Wawan selaku bendahara LAZISNU dalam program KOINNU, 28 juni 2019)

8. Bentuk Program Kerja Desa Sukomarto

Gerakan KOINNU di Desa Sukomarto yang sudah berjalan kurang lebih 1 tahun ini masih melalui tahap pengembangan program-program yang akan dilaksanakannya. Sementara waktu program yang kini sudah diterapkan yaitu:

a. Penguatan Organisasi

Program kerja untuk penguatan organisasi meliputi kegiatan-kegiatan yang ada di ranah organisasi NU seperti biaya operasional, sosial keagamaan, pendidikan organisasi, ekonomi organisasi. Di Desa Sukomarto yang kini sudah terlaksana yaitu :

- Insentif untuk Petugas Penjemput KOIN (PPK)
- Rapat bulanan
- Membeli ATK

b. Program 4 Pilar NUCARE_LAZISNU :

Program kerja selain penguatan organisasi yaitu adanya program 4 pilar NUCARE LAZISNU seperti

pendidikan, sosial keagamaan, kesehatan, ekonomi, dan siaga bencana. Sementara ini yang sudah berjalan di Desa Sukomarto yaitu:

- Rehab masjid dan mushola
- Santunan Kematian
- Bantuan pendidikan harlah NU
- Bantuan sosial kebakaran rumah
- Bisyaroh guru ngaji
- Santunan anak yatim piatu

Dari program-program yang ada tersebut, pentasyarufan koin NU yang sampai saat ini sudah terlaksana dari bulan januari 2019 yaitu:

- 1) Bantuan Rehab Masjid & Musola
- 2) Santunan kematian Bapak Wardi
- 3) Santunan kematian Bapak Warno
- 4) Bantuan Rehab Musola (5 sak Semen)
- 5) Bantuan Harlah Fatayat NU
- 6) Bisyaroh guru ngaji
- 7) Santunan Anak Yatim
- 8) Bantuan sosial kebakaran rumah
- 9) Santunan Kematian Ibu Ngapiyah
- 10) Santunan Kematian Bapak Iswidi

Penyaluran dana ini akan dirapatkan pada tanggal 28 ketika rapat bulanan dilaksanakan baik untuk dana

operasional, dana organisasi-organisasi NU maupun untuk 4 pilar. Rapat tersebut akan membahas mengenai perolehan KOINNU tersebut dari tiap-tiap petugas pengambil KOIN, evaluasi kepengurusan, saran dan masukan, serta pembahasan pentasyarufannya.

Sekarang Alhamdulillah sudah enak mba. Program KOINNU ini sudah berjalan. Yaitu kurang lebih sekitar 500 kotak yang sudah disebar di warga belum lagi disebar di toko-toko yang ada di Desa Sukomarto dan juga di Bali Desa Sukomarto juga ada KOINNU ini. Kita dari pengurus merintis dari bulan februari 2018 yang pertama Rp 400.000 kini sudah mencapai kisaran Rp 3.000.000-Rp 4.000.000 tiap bulannya mba. Malah pernah juga hamper Rp 5.000.000. Saldo awal tahun 2018 itu sebesar Rp 31.521.300 ribu rupiah kemudian dipakai sebanyak Rp 24.580.090 ribu rupiah. Untuk penetapan santunan kematian itu memang kita ratakan Rp 100.000. (Wawancara Bapak Wawan selaku bendahara, 28 Juni 2019)

9. Pengelolaan Keuangan KOINNU

a. Tujuan Pengelolaan Keuangan

- Anggota LAZISNU mampu menunjukkan kepada pendana atau warga dan penerima manfaat bahwa aset organisasi terlindungi, karena adanya proses pengecekan dan pengendalian dalam pengelolaannya.

- Lembaga dan nama baik lembaga terlidungi dari kegiatan kesalahan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh anggota LAZISNU, maupun unit operasionalnya.
 - Melindungi kepentingan masyarakat, unit operasional, dan anggota LAZISNU.
 - Adanya pemisahan tanggung jawab yang jelas dan tegas dalam proses persetujuan dan pengeluaran keuangan.
 - Keputusan keuangan didukung dengan pertimbangan yang cukup sebelum diputuskan.
 - Sesuai dengan standar, aturan, dan ketentuan yang berlaku umum.
- b. Peran Dan Fungsi LAZISNU Dalam Keuangan
- Prinsip dasar yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan adalah adanya kejelasan peran dan pemisahan tanggung jawab secara jelas dan tegas. Sehingga, setiap transaksi keuangan harus disiapkan oleh pengurus dan dilihat kembali oleh orang lain. Prinsip ini harus diterapkan, tidak tergantung pada jumlah sedikit atau banyaknya anggota LAZISNU.
 - Pada akhirnya tanggung jawab utama dalam pengelolaan keuangan berada di anggota LAZISNU. Karena anggota LAZISNU berfungsi untuk menjamin bahwa semua aset dan keuangan LAZISNU telah dikelola secara tepat.

Prinsip dasar ini harus sudah dimuat dalam klausul Anggaran Dasar (AD) LAZISNU.

c. Kebijakan-Kebijakan Pengelolaan Keuangan

- Harta atau uang tidak dapat dipinjamkan
- Pengamanan Rekening Bank. Seberapapun besarnya transaksi keuangan lembaga, hal yang realistis dan mudah dikendalikan adalah menangani transaksi tersebut melalui rekening bank, bukan transaksi kas (tunai). Karena, sangat jauh lebih mudah untuk memantau transaksi bank dari pada transaksi tunai, disamping bank merupakan tempat yang paling aman untuk menyimpan dana.
- Pedoman Pengelolaan Kas Jumlah dana (saldo) kas tunai ditetapkan tidak lebih dari Rp 1.000.000
- Aturan Pengamanan Rekening Bank
- Semua dokumen bank disimpan dalam file yang aman bersama dengan catatan keuangan lainnya.
- Memastikan bahwa rekening bank LAZISNU menggunakan nama organisasi bukan nama pribadi.
- Pembukaan rekening bank LAZISNU harus ditandatangani oleh tiga orang anggota Pengurus LAZISNU (ditandatangani oleh dua orang anggota LAZISNU dan satu orang Direktur)
- Setiap ada penyetoran (deposit) ke dalam rekening bank harus diotorisasi oleh Direktur

- Penandatanganan Penarikan Dana dari Rekening Bank
- Setiap penarikan dana dari rekening bank harus ditandatangani oleh tiga nama penandatanganan yang didasarkan pada hasil rapat dan didukung atau dilampiri Berita Acara (BA) hasil rapat.
- Penarikan atau transfer dana lebih dari Rp.5.000.000, harus diketahui oleh Direktur Semua kebijakan disusun berdasarkan AD/ART
- Menyusun dan menerapkan RAPB tahunan
- Semua penerimaan dan pengeluaran keuangan diketahui oleh direktur
- Seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diarsipkan sesuai tanggal transaksi
- Pencatatan dilakukan tepat waktu dan laporan disajikan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya
- Rekening bank menggunakan nama lembaga LAZISNU bukan nama pribadi
- Dana operasional Kas tunai tidak lebih dari Rp. 1.000.000,-
- Saldo buku bank sama dengan saldo rekening bank
- Saldo buku kas sama dengan jumlah dana tunai
- Laporan bulanan dipasang di papan informasi di lima tempat strategis selambat-lambatnya tanggal 5 bulan berikutnya

d. Penyusunan Anggaran

- Anggaran tahunan LAZISNU disusun berdasarkan rencana tahunan (Renta) dan menyusun rencana anggaran biaya operasional.
- Setiap tahun anggaran kuntansi, menyusun anggaran yang tepat dan realistis dalam menaksir penerimaan dan pengeluaran lembaga dan disampaikan pada Rapat.

e. Pelaporan Keuangan

Salah satu faktor kunci sukses organisasi adalah adanya sistem pelaporan keuangan dan monitoring yang kuat. Tanpa hal tersebut sulit untuk diketahui bagaimana seluruh posisi keuangan organisasi, atau bagaimana sumberdaya digunakan. Oleh sebab itu, kebanyakan stakeholder menjadikan sistem ini sebagai prasyarat. Laporan pengelolaan dana bulanan standar terbaik yang minimal adalah harus menghasilkan laporan pengelolaan keuangan bulanan, yang menjelaskan secara rinci perubahan keuangan dalam satu periode bulanan.

f. Pengauditan laporan keuangan

Elemen yang sangat penting dalam pelaporan keuangan adalah pengauditan. Di samping pemeriksaan eksternal yang harus dilakukan oleh auditor independen setiap tahun, hendaknya memiliki sistem pemeriksaan internal yang setidaknya telah dilakukan secara rutin pada dua tahun

terakhir. Personal yang ditugasi untuk melakukan pemeriksaan internal haruslah yang mengenal kelembagaan, tetapi independen terhadap kegiatan administrasi dan keuangan.

Paling penting dalam program ini memang keuangan. Karena yang kita olah adalah uang. Jadi pihak administrasi harus teliti, apalagi menghitung koin yang tidak sedikit. Karena setelah rapat tiap bulan itu. Hari setelahnya bendahara harus segera ke PD BPR BKK Temanggung Cabang Jumo untuk menyetorkan dana yang sudah terkumpul yang kemudian akan diproses oleh bank. PD BPR BKK Temanggung Cabang Jumo sendiri sudah bekerjasama antara ranting MWC dan PC sehingga akan semakin memudahkan pelayanannya. (Wawancara Bapak Abrory selaku koordinator KOINNU, 28 juni 2019)

BAB IV
ANALISA MANAJEMEN PROGRAM KOINNU DESA
SUKOMARTO KECAMATAN JUMO KABUPATEN
TEMANGGUNG

A. Analisa Manajemen Program KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

KOINNU yang dikenal sebagai kotak infaq yang berbentuk kaleng ataupun berbentuk kotak. Kotak ini sangatlah mempunyai potensi yang sangat besar. Terlaksananya program ini, kini sudah bisa dirasakan oleh warga nahdliyin. Mereka bisa melihat secara langsung maupun tidak langsung agenda-agenda yang kini sudah berjalan. Pengurus-pengurus KOINNU ini sekaligus merangkap menjadi pengurus LAZISNU Desa Sukomarto. Hal ini dikarenakan program KOINNU merupakan program dari LAZISNU. Kotak yang disebarkan kewarga tidak hanya sebatas kotak saja, akan tetapi juga ada stiker yang menempel dengan logo NU dan kode-kode sesuai dengan desa masing-masing.

Infaq sendiri berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan. Sedangkan secara istilah infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan bersama. Didalam infaq sendiri tidak ada nisab. Oleh karena itu, Infaq boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi atau rendah di saat lapang maupun sempit.

Infaq merupakan ibadah sosial yang sangat utama, pengertian yang lain Infaq adalah menafkahkan harta di jalan Allah dan Allah tidak akan mengurangi harta. Tetapi justru akan semakin menambah harta.⁷⁶

Niat yang sudah ditanamkan kepada warga NU untuk mencari Ridho Allah dan kemaslahatan umat NU itu sendiri. Sehingga gerakan ini mendapat antusias yang sangat besar dari warga. Mereka senantiasa bersemangat memasukan uang koin ataupun uang kertas kedalam kaleng ataupun kotak yang sudah disiapkan pihak pengurus LAZISNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Tidak hanya masyarakat saja yang bersemangat. Pengurus dari LAZISNU Desa Sukomarto juga ikut bersemangat dalam melakukan amanah yang harus diemban. Misal mengambil koin dari rumah kerumah, menghitung koin, mengelompokkan koin, rapat bulanan dan agenda lain.

Agar tidak ada unsur riya maka pengambilan koin NU Desa Sukomarto langsung dilaksanakan di rumah. Sebelumnya pengambilan kotak koin NU Desa Sukomarto dilaksanakan oleh pengurus mengambil semua kotak disetiap rumahnya. Kemudian dikumpulkan di koordinator masing-masing RT. penghitungannyapun dikoordinator masing-masing RT. Dirasa hal itu malah dua kali kerja, kemudian ada usulan pengambilan uang koin

⁷⁶Syafei Rachmat, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 125

atau kertas langsung dilakukan dirumah sipemilik, jadi akan lebih memudahkan dan menghilangkan sifat riya.

Allah juga mengingatkan bahwa infaq dan sedekah yang akan memperoleh balasan berlipat ganda adalah infaq dan shodaqoh yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah. Gemar berinfaq dan bershodaqoh adalah salah satu karakteristik orang yang bertakwa. Allah akan memberikan balasan berupa surga bagi siapa saja yang berinfaq di jalan Allah. Jadi tujuan menginfaqkan harta. Bukan untuk riya dan menyaingi orang lain. Akan tetapi, tujuan dari infaq adalah untuk mendapatkan ridha Allah. Artinya menginfaqkan harta untuk jalan kebaikan.⁷⁷

Seluruh lapisan ekonomi akan ikut serta melaksanakan program KOINNU ini. Dengan KOINNU maka seluruh lapisan ekonomi mau memberikan infaq tanpa merasa terbebani, apalagi bentuk kotaknya tertutup sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Seperti sifat riya dengan jumlah uang yang banyak, maupun sifat iri satu sama lain. Program ini akan bermanfaat didunia dan juga diakhirat karena KOINNU berbentuk amal jariyah, maka pahala akan selalu mengalir dan pahalanyapun akan dilipatgandakan.

Infaq dan shodaqoh tidak akan mengurangi harta. Malah akan semakin terlipat gandakan harta sebanyak sepuluh kali lipat. Dasar perhitungannya dalam firman Allah yang berbunyi:

⁷⁷ Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 181

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (QS Al-An'am: 160).*⁷⁸

Hasil dari KONNU Desa Sukomarto kemudian akan disalurkan kepada yang berhak sesuai dengan aturan LAZISNU MWC Kecamatan Jumo dan berdasarkan firman Allah. Bentuk-bentuk infaq tersebut dalam Al-Qur'an di jelaskan golongan yang berhak menerima infaq sebagai berikut:

1. Orang-orang fakir
2. Orang-orang miskin
3. Pengurus-pengurus zakat
4. Para mu'allaf
5. Untuk memerdekakan budak
6. Orang-orang yang berhutang
7. Untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan.⁷⁹

Meskipun dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan akan tetapi dalam aturan penggunaan KOINNU Desa Sukomarto ini untuk operasional

⁷⁸ M. Syafie'ie El-Bantanie, Zakat, Infaq dan *Shodaqoh*, hlm. 56-58

⁷⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 316

organisasi NU dan untuk 4 pilar yaitu pendidikan, kesehatan untuk umat, ekonomi dan siaga bencana.

Pelaksanaan program KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo ini perlu adanya konsep yang matang dalam pelaksanaannya, sehingga kedepannya akan menjadikan program yang besar. Manajemen adalah suatu proses kegiatan/agenda dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan manajemen pengelolaan dana perlu adanya fungsi-fungsi manajemen yang didalamnya mencakup mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pentasyarufan serta pertanggung jawaban dana tersebut agar harta dana tersebut dapat diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan sesuai aturan yang telah disepakati. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*) Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Planing adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dalam perencanaan juga ada rumusan penetapan tujuan, *policy*, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi.⁸⁰ Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus LAZISNU Desa Sukomarto ini terkhusus dalam bidang KOINNU yaitu mengenai pengambilan kotak infaq dari rumah ke rumah dan harus sesuai dengan tanggal pengambilan, penyetoran uang kotak infaq kepada bendahara, pelaporan dana

⁸⁰ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 11

secara rinci dengan menulis dikertas laporan yang sudah dibagikan satu-satu untuk diisi ditiap bulannya.

Sebenarnya LAZISNU Desa Sukomarto tidak hanya mengurus tentang KOINNU saja, akan tetapi juga zakat dan shodaqoh. Hanya saja dari pihak LAZISNU belum begitu membuka luas apabila ada warga desa mau membayar zakat mal. Untuk saat ini yang paling dominan dan pokok yaitu KOINNU Desa Sukomarto yang bisa dilihat perkembangannya.

Perencanaan program dari LAZISNU Ranting Sukomarto yaitu meliputi:

a. Penguatan Organisasi

Program kerja untuk penguatan organisasi meliputi kegiatan-kegiatan yang ada di ranah organisasi NU seperti biaya operasional, sosial keagamaan, pendidikan organisasi, ekonomi organisasi. Di Desa Sukomarto yang kini sudah terlaksana yaitu:

- Insentif untuk PPK (Petugas Penjemput KOIN)
- Membeli ATK
- Rapat bulanan

Rapat bulanan ini semua pengurus wajib ikut hadir. Boleh ijin asalkan ada alasan yang jelas dan mendesak. Didalam rapat bulanan ini semua program akan dibahas dari hasil tiap koordinator RT melaporkan jumlah hasil masing-masing, sampai

masalah internal juga dibahas dalam rapat bulanan. Arah pentasarufan mau diarahkan kemana juga akan dibahas dalam rapat bulanan. Jadi sifat pentasyarufan program dilaksanakan kondisional dengan melihat perkembangan-perkembangan warga didesa. Rapat bulanan ini dilaksanakan secara bergilir dari pengurus satu ke pengurus yang lain. Hal ini dilaksanakan dengan maksud pertama sillaturahim, yang kedua kalinya pembahasan mengenai KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung itu sendiri. Program yang akan dilaksanakan yaitu meliputi untuk penguatan organisasi dan 4 pilar kesehatan umat, ekonomi, siaga bencana dan pendidikan.

- **Rapat Tahunan**

Rapat Tahunan yaitu rapat pertanggung jawaban dari hasil yang didapatkan dengan penggunaan atau pentasyarufan yang sudah dilakukan. Rapat tahunan ini dilakukan setiap satu semester sekali. Rapat ini dilakukan disemester pertama dan semester kedua. Sedangkan dalam pelaporannya langsung dengan pihak LAZSINU MWC Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Pelaporan yang harus dilaporkan meliputi foto copy buku kas, foto copy buku bank / rekening bank, laporan rekap perolehan,

penggunaan dana satu semesternya dan rekap riil perolehan dan pengelolaan PC, MWC hingga ranting.

b. Program 4 Pilar Nucare Lazisnu :

Program kerja selain penguatan organisasi yaitu adanya program 4 pilar NUCARE LAZISNU seperti pendidikan, sosial keagamaan, kesehatan, ekonomi, dan siaga bencana. Sementara ini yang sudah berjalan di Desa Sukomarto yaitu:

- Rehab masjid dan mushola
- Santunan Kematian
- Bantuan harlah fatayyat NU
- Bantuan Pendidikan Harlah NU
- Bantuan sosial kebakaran rumah
- Bisyaroh guru ngaji
- Santunan anak yatim piatu

2. Pengorganisasian (*organizing*)Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Organizing adalah penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. *Organizing* atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokan orang-orang serta

penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁸¹

Kepengurusan program KOINNU ini cukup simple karena didalamnya hanya ada koordinator, administrasi, seksi penyaluran dan seksi pengumpulan. Pada seksi pengumpulan ini baru dibagi sebagai petugas pengumpul koin yang biasa disebut PPK. Meskipun sedikit struktural kepengurusannya, tetapi selalu bisa saling kerja sama yang baik.

Pada pengorganisasian ini seorang koordinator sangat penting, karena akan menjadi pengarah dari program-program yang sudah direncanakan. LAZISNU Desa Sukomarto ini berbeda dengan LAZISNU yang berada diranting-ranting khususnya di Kecamatan Jumo. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya agenda atau program yang sampai saat ini sudah terlaksana dan adanya komitmen pengurus dalam mengemban amanah.

Seluruh pengurus yang mengurus KOINNU Desa Sukomarto ini mempunyai jiwa yang legowo. Jadi karena berawal dari kemauan dan niat awal yang baik maka komitmen serta tanggung jawab bisa berjalan dengan baik. Sebagai seorang koordinator tidak pernah lelah untuk mengingatkan

⁸¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 10

apabila anggotanya ada yang lupa tidak pernah ikut kumpul dan mengingatkan hal-hal yang lainnya terkait masalah KOINNU.

Pengorganisasian yang baik akan menciptakan kegiatan, lingkungan ataupun respon timbal balik yang baik pula. LAZISNU Desa Sukomarto bisa menciptakan lingkungan warga yang begitu tinggi antusias berinfat. Sebagai sesepuh disanapun juga selalu mengingatkan warganya untuk ikut bersemangat mengerjakan KOINNU yang kini sudah berjalan kurang lebih satu setengah tahun.

Pihak MWCNU Kecamatan Jumo juga ikut serta membantu dalam proses berjalannya program ini. Sehingga di tiap-tiap ranting selalu mendapat bimbingan dan arahan disaat mengalami kendala. Saling tukar pendapat antara koordinator dengan pengurus, maupun koordinator dengan pihak koordinator KOINNU tingkat MWC Kecamatan jumo akan menciptakan program ini semakin berkembang dan menjadi dongkrak perubahan yang besar bagi warga nahdliyin.

3. Penggerakan (*Actuating*) Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Actuating adalah penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada didalam kepengurusan tersebut dan menggerakan orang lain secara

umum.⁸² Dari hasil wawancara bentuk pergerakan di pengelola KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung adalah:

1. Bimbingan

Bimbingan adalah memberikan bantuan, pertolongan sekaligus mengarahkan secara terus menerus dalam menghindari atau mengatasi kesulitan yang terjadi diinternal maupun eksternal sampai kesulitan itu teratasi. Hal ini dilakukan oleh koordinator kepada pengurus dan warga karena biasanya perencanaan tidak selalu sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Pengurus LAZISNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung khususnya PPK yang sering kali mengalami kendala dalam pengambilan. Masalah yang terjadi yaitu PPK tidak bisa mengambil, yang akhirnya harus ada yang mengalah untuk mengantikan tugas tersebut. Jangan sampai kotak yang berada di warga tidak diambil, perkataan yang selalu disampaikan koordinir kepada pengurus.

Warga desa sukomarto sangat bersemangat dalam menjalankan gerakan KOINNU ini. Mereka sangat terinspirasi dengan ormas yang lain, yang kini bisa mandiri dengan adanya kegiatan infaq tersebut. Dari adanya nasihat

⁸² George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 12

yang selalu diingatkan pengurus LAZISNU, kini antara warga dan pengurus bisa berjalan selaras, seimbang dan setujuan.

2. Motivasi

Motivasi atau biasa disebut dorongan atau semangat yakni support yang dilakukan oleh koordinator kepada pengurus dan warga. Bentuk motivasi yang diberikan koordinator kepada pengurus dengan cara selalu memberi semangat dan nasihat akan pentingnya bekerja *lillahi ta'ala* karena ingin mendapatkan ridhoNya, selain itu dengan memberi upah Rp 1000 setiap pengambilan kotak ditiap rumah juga menambah semangat pengurus dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan untuk warga supaya bisa saling berjealan seimbang dan saling memberikan kemanfaatan bersama maka dari pengurus selalu menginformasikan hasil perolehan beserta diberi wawasan akan pentingnya berinfaq.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang paling sederhana untuk menggerakkan sumber daya manusia. Dalam penelitian bentuk komunikasi yang biasa dilakukan dalam suatu kepengurusan yaitu:

- a) Komunikasi antar personal, yaitu membicarakannya langsung kepada seorang tanpa melalui perantara.

Seperti koordinasi langsung pada salah satu petugas penjemput kotak ketika mengalami masalah dengan warga. Karena komunikasi secara personal ini akan lebih efektif, dengan komunikasi secara langsung dapat mengetahui timbal balik secara langsung.

- b) Komunikasi kelompok, yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan secara bersama-sama melalui forum. Hal ini dilakukan pada saat rapat rutin bulanan, sehingga dapat menyampaikan pendapat antara pengurus dan koordinator secara terbuka dan secara langsung.
- c) Komunikasi tidak langsung, yaitu bentuk komunikasi melalui media. Komunikasi ini dilakukan melalui: surat, telepon, SMS, atau grup WA. Kepengurusan KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung fleksibel dalam menangani masalah, sehingga untuk masalah yang internal maupun eksternal yang mendesak akan dibahas melalui group wa daripada menunggu rapat bulanan terlalu lama. Terkadang masalah adanya bencana akan datang mendadak, jadi komunikasi efektifnya melalui group wa.

Menurut penulis dengan adanya bimbingan, motivasi serta komunikasi yang baik kepada sesama pengurus akan menjadikan suatu kepengurusan

tersebut bekerja secara optimal, menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya dan akan berusaha bersama menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Pengawasan (*Controlling*) Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.⁸³

Pengawasan dalam pengelolaan KOINNU ini sangat penting sekali, karena yang menjadi fokus pengelolaan yaitu menyangkut keuangan. Pihak koordinator sendiri dalam melaksanakan pengawasan ini selalu dipantau setiap harinya. Karena pengelolaan ini lingkupnya satu desa, jadi untuk masalah transparansi maupun hal-hal yang bersangkutan dengan uang akan diproses secepat mungkin.

⁸³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 12

Koordinator sendiri selalu menekankan kepada pengurus untuk bisa selalu hadir dalam rapat bulanan dan pengumpulan. Jadi pemantauan pengawasan yang optimal ketika rapat bulanan tersebut. Penghitungan KOIN tersebut juga dilaksanakan ketika rapat bulanan dilaksanakan, sehingga penghitungan dilaksanakan secara transparansi antara PPK, koordinator, sekretaris dan bendahara.

Ketika ada masalah dengan PPK maka seketika itu harus ada yang mengganti dan mengambil KOINNU. Karena bagi koordinator yang penting ada pengganti sebagai sanksi untuk mengambil, jangan sampai ada warga yang tidak terambil KOINNU tersebut. Pengantinyapun juga dipilih orang yang amanah untuk disuruh menggantikan. Meskipun hanya sementara.

Pengelolaan dana sosial seperti zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf sudah diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat. Asas-asas dalam pengelolaan zakat juga di atur dalam Undang-Undang yang sama yaitu pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Aturan mengenai pengelolaan antara zakat dan infaq ini tidak jauh beda yaitu:

1. Sesuai syariat Islam

Praktek pengelolaan dana sosial tentu saja tidak boleh bertentangan dengan syariat islam, karena terdapat dewan pengurus syariah. Dana umat tidak hanya dikelola oleh pemerintah, namun sudah banyak yang bermunculan di permukaan sebagai organisasi *charity*. Untuk itu, pemerintah sebagai atas nama rakyat berkewajiban menjadi pengawas, agar tidak terjadi penyalahgunaan. Pemerintah sendiri harus *accountable*, jujur, dan berwibawa. Dalam waktu bersamaan, badan atau lembaga yang secara *volunteer* mengelola dana umat ini agar terjadi *sharing* dan sinergi untuk semakin meningkatkan pelayanan dan kualitas program demi kemajuan umat yang lajunya lebih cepat.⁸⁴

Selain harus berdasarkan hukum-hukum dalam fiqih ekonomi Islam seperti *tabarru'* yaitu perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak ditujukan untuk memperoleh laba (transaksi nirlaba). Tujuan dari pengelolaan ini adalah tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan (*tabarru'* berasal dari kata *birr* dalam bahasa Arab, yang artinya kebaikan). Dalam akad *tabarru'* pihak yang berbuat kebaikan tidak berhak mensyaratkan

⁸⁴ A. Qodri Aziziy, *Membangun fondasi ekonomi umat*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hlm. 129-130

imbalan apapun kepada pihak lainnya karena hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT.⁸⁵

Sepertihalnya dalam pengelolaan KOINNU ini saling tolong-menolong dalam kebaikan. Selain itu untuk tanggung jawab pengelolaan kepada atasan yang berhak untuk mengetahui mengenai pengelolaan dana sosial tersebut, yaitu pihak PBNU. Sehingga seluruh dana yang dikelola dalam ranting akan dipertanggung jawabkan hingga ke PBNU.

1. Amanah

Amanah sendiri artian dapat dipercaya. Dengan adanya pengurus LAZISNU dalam program gerakan KOINNU ini akan dipercaya oleh masyarakat atas tugas yang diemban sebagai lembaga amil zakat. Seluruh pengurus LAZISNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung selalu ditekankan mengenai kemauan dan niat. Dari kemauan dan niat yang tulus, maka akan selalu terbentuk komitmen dari seluruh kepengurusan di Desa Sukomarto. Sehingga masyarakat tidak perlu ragu lagi mengenai pengelolaan dana tersebut.

⁸⁵ Nasrun Harun, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Media Pratama, 2000), hal. 82.

2. Bermanfaat

Dana sosial dari infaq warga nahdliyin ini sangat penting, Sehingga dari pengurus LAZISNU selalu memberikan trobosan untuk kemanfaatan dana yang ada. Jangan sampai dana yang sudah terkumpul tidak digunakan dengan semaksimal. Ketika dana tidak digunakan yang ada akan menjadi masalah. Jadi setiap ada agenda yang memang perlu dana dari keuangan KOINNU maka dana ini bisa diikuti sertakan sebagai dana kegiatan sosial untuk warga. Desa Sukomarto maupun desa-desa yang lain. Adanya pengolongan program-program dari pentasyarufan KOINNU ini akan semakin mudah dalam pengelolaan dan bisa sesuai sasaran yang diharapkan warga nahdliyin khususnya Desa Sukomarto.

3. Adil

Penyaluran dana sosial di Desa Sukomarto sudah dimantangkan sesuai dengan program LAZISNU dari tingkat kabupaten hingga ranting program kegiatannya sama. Hanya saja cara pengelolaan yang dalam forum bersama sedikit berbeda antara satu desa dengan desa yang lain. Sebelum pentasyarufan dilakukan, maka pihak pengurus akan musyawarah bersama. Sehingga hasil yang didapatkan akan adil

tanpa ada kecemburuan sosial. Sasarannya pun juga sesuai dengan firman Allah QS. At-Taubah Ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS At-Taubah: 60)*

4. Kepastian hukum.

Selain hukum agama, peraturan mengenai pengelolaan infaq dan shodaqoh sudah diatur dalam UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Pasal 13 mendefinisikan infaq sebagai harta yang dikeluarkan oleh seorang badan, diluar zakat, untuk kemaslahatan umum. Shodaqoh adalah harta yang dikeluarkan seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim, diluar zakat dan untuk kemaslahatan umum. Pasal 17 menjelaskan pendayagunaan infaq, shodaqoh hibah, wasiat, waris, dan kafarat diutamakan untuk

usaha yang produktif agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸⁶ Adanya undang-undangan mengenai infaq maupun shodaqoh maka akan semakin meyakinkan tingkat keamanan dari pengelolaan KOINNU Desa Sukomarto.se

5. Terintegrasi

Pengelolaan dana sosial dilakukan sesuai prosedur dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Prosedur yang dilakukan pengurus LAZISNU Desa Sukomarto dari tahap sosialisasi hingga pentasyarufan semua transparan, sehingga masyarakat selalu percaya akan amanah yang diemban pengurus. Selain itu juga pengauditan dari proses pentasyarufan semua akan dipertanggung jawabkan ke pihak MWC Kecamatan Jumo untuk kemudian di pertanggung jawabkan ke pihak PCNU hingga PBNU. Dari prosedur tersebut Pengurus dalam mengelola maupun mentasyarufkan bisa dipertanggung jawabkan secara optimal.

⁸⁶ M Syafie'e El-Bantanie, *Zakat Infaq & Shodaqoh (GAPTEK)*, hlm. 70-71

6. Akuntabilitas

Pengelolaan dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat⁸⁷. Pengelolaan dari program KOINNU Desa Sukomarto ini sangat bagus untuk ditiru di setiap desa yang masih dalam tahap awal pengelolaan KOINNU. Dari adanya rapat bulanan yang diwajibkan seluruh pengurus datang yang kemudian membahas mengenai objek pentasyarufannya hingga pelaporan keuangan. Sehingga mereka akan paham mengenai begitu besar harapan masyarakat dan manfaat dari adanya KOINNU tersebut. Setelah rapat bulanan selesai maka tanggung jawab seorang sekertaris untuk melaporkan transparansi lewat selebaran kertas yang temple di masjid dan mengumumkan ke masyarakat ketika selapanan atau 35 hari tepatnya di malam Selasa legi. Sehingga program KOINNU Desa Sukomarto bisa ditanggung jawabkan sebagaimana mestinya sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.

B. Analisis Pemanfaatan Koin Nahdhotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Sahal Mahfudz menyatakan bahwa manajemen dana sosial adalah penataan dengan cara melembagakan dana sosial itu sendiri

⁸⁷ Pasal (2), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

seperti zakat, tidak cukup hanya terbatas dengan pembentukan pengurus zakat tetapi menyangkut aspek-aspek pendataan, pengumpulan, penyimpanan, pembagian dan yang menyangkut kualitas manusiannya dan aspek yang berkaitan dengan syariah tidak dapat dilupakan.⁸⁸

Kemanfaatan pengelolaan dana sosial harus bermanfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan orang yang berhak menerimanya (mustahiq).⁸⁹ Dari dana yang sudah di kumpulkan oleh masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu pengurus LAZISNU Desa Sukomarto Kecamatan merapatkan pada bulan terakhir mengenai rancangan ataupun sasaran untuk pentasyarufan. Sampai saat ini dari bulan januari 2019 hingga Juni 2019 pentasyarufan dilakukan untuk:

1. Santunan kematian

Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban saudara-saudara yang berada di Desa Sukomarto yang tertimpa musibah. Sasaran yang dituju untuk mendapatkan KOINNU yaitu orang fakir miskin. Jumlah santunan kematian tersebut sebesar Rp 100.000. Santunan kematian ini bersifat kondisional. Santunan kematian yang sudah dilaksanakan yaitu santunan kematian Bapak Warno, Bapak Wardi, Ibu Ngapiyah dan Bapak Iswidi.

⁸⁸ Sahal Mahfudz, Nuansa Fiqih Sosial, (Yogyakarta: LKiS, 1994), hal. 145-146.

2. Bantuan Rehab Masjid dan Mushola

Bantuan ini setiap tahun pasti ada, meskipun sifatnya kondisional. Pemberian bantuan juga bisa bersifat barang maupun uang. Biasanya yang diberi bentuknya 5 sak semen atau 10 sak semen. Jika sudah mencukupi semennya, maka akan diganti dengan uang sebesar harga semen tersebut. Pemberian semenpun juga melihat keluasan perbaikan. Misal banyak diberi banyak, sedang ya diberi secukupnya. Hingga saat ini pemberian bantuan rehab sudah satu masjid dan satu mushola, yaitu masjid Dusun Tampingan dan mushola Dusun Wangansuko.

3. Bantuan Harlah Fatayat NU

Setiap setahun sekali Desa Sukomarto selalu melaksanakan Harlah Fatayat NU. Sehingga dari pengurus penyelenggara menyetorkan proposal kepada pengurus LAZISNU Ranting Sukomarto untuk membantu dalam penyelenggaraannya.

4. Pendidikan Harlah NU

Kegiatan harlah NU di Desa Sukomarto merupakan ajang yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Karena kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan selalu memberikan nuansa yang berbeda, seperti halnya bukhoren, penjelasan dan pemantapan KOINNU yang dihadiri ketua LAZISNU PC Temanggung dan juga jalan santai bersama.

5. Bisyaroh guru ngaji

Bisyaroh ini dilakukan untuk membantu anak-anak yang mengaji di madin yang berada di Desa Sukomarto. Sementara ini Madrasah Diniyyah Ar-Rasyidin yang sudah mendapatkan bantuan dana untuk membantu biaya lomba FKDT di Kudus.

6. Santunan Anak Yatim Piatu

Santunan ini dilaksanakan dua kali selama satu tahun yaitu bulan puasa dan maulud. Ketika puasa menjelang lailatul qodar, sehingga uang tersebut bisa digunakan untuk lebaran, sesuai keutamaan bulan tersebut dan ketika maulud barengan sekalian grebek Desa Sukomarto. Kegiatan santunan ini kurang lebih sebanyak 10 anak dalam satu Desa Sukomarto.

7. Bantuan sosial kebakaran rumah

Bantuan sosial kebakaran ini akan disalurkan lewat MWC Kecamatan Jumo, Setiap ranting akan di tariki iuran sebesar dengan kebutuhan bisa Rp 100.000 tiap ranting ataupun lebih. Setelah semua terkumpul di MWC, kemudian akan disalurkan ke pemilik rumah yang kebakaran/daerah lain yang terkena bencana.

8. Membeli ATK

Dalam pengelolaan KOINNU ini pengurus juga membutuhkan kertas buat ngeprint, tinta, dan lainnya. Sehingga semua kebutuhan dalam internal terpenuhi.

9. Insentif PPK

Insentif PPK ini berbentuk seperti upah pengambilan bagi PPK. Yaitu setiap rumah mendapatkan uang sebanyak Rp 1.000.

10. Rapat Bulanan

Rapat bulanan ini dilaksanakan secara bergiliran. Dengan tujuan silaturahmi dan musyawarah bulanan. Dalam rapat bulanan ini LAZISNU akan mengeluarkan dana sebanyak Rp 100.000 untuk konsumsi dan selebihnya dari tuan rumah. Kegiatan rapat bulanan ini dilaksanakan secara bergilir dari rumah pengurus satu ke pengurus yang lainnya.

Sesuai aturan LAZISNU MWCNU Kecamatan Jumo dana yang 70% untuk tiap ranting kemudian 30% untuk penguatan organisasi dan kebutuhan internal LAZISNU Ranting Sukomarto seperti halnya untuk membeli Alat Tulis Kantor, insentif PPK dan rapat bulanan. Penguatan organisasi ini didalamnya mencakup mengenai: biaya operasional, sosial keagamaan, pendidikan organisasi, ekonomi organisasi. Sedangkan untuk 4 pilar NUCARE LAZISNU meliputi: pendidikan, sosial keagamaan, kesehatan dan siaga bencana.

Dalam konsep distribusi menggariskan secara tegas prinsip distribusi yakni: larangan *riba* dan *garar*, keadilan dalam distribusi, konsep kepemilikan dan larangan menumpuk harta

sampai batas yang dapat merusak fondasi sosial sebagai prinsip dalam distribusi.⁹⁰

Semakin berinovatif dalam mengelola keuangan, maka akan semakin meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran warga. Seperti halnya di Desa Sukomarto yang kini sedang melakukan tahap pengembangan pentasyarufan dari yang bersifat konsumtif tradisional akan melalui tahap selanjutnya yang lebih baik lagi. Sebagian besar pentasyarufan yang kini sudah terlaksana hanya bersifat konsumtif saja. Sehingga koordinator dan pengurus memiliki ide yang kreatif untuk melaksanakan pentasyarufan yang bersifat produktif. Meskipun saat ini belum terlaksana, akan tetapi dari pihak koordinator sudah yakin bakalan bisa melaksanakan kegiatan pentasyarufan yang bersifat produktif. Seperti yang sudah-sudah terlaksana di lain daerah.

1. Inovasi Distribusi Manajemen Program KOIN Nahdlotul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

macam-macam bentuk inovasi distribusi yang kini sudah terlaksana, seperti berikut ini:

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung

⁹⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 120-126

seperti santunan kematian yang diberikan kepada fakir miskin, atau bantuan siaga bencana yang dibagikan kepada para korban bencana alam.

- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk semen. Pentasyarufan yang kini sedang dirintis yaitu beasiswa bagi warga yang kurang mampu dari jenjang SD hingga SMP.
- c. Distribusi bersifat produktif tradisional, yaitu dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing ataupun hewan yang lainnya. Koordinator sudah mendapat masukan dari pengurus yang lain untuk membeli kambing kemudian akan diberikan kepada yang mau mengelola. Tapi hal ini masih dalam bentuk wacana.
- d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.⁹¹ Sementara ini pengurus KOINNU belum membahas mengenai hal tersebut. Tapi masih fokus dengan program yang sudah terlaksana dan pelan-pelan menuju program yang tahapnya lebih baik

⁹¹ M. Arif Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 147

dan meningkatkan kinerja pengurus dan meningkatkan kemakmuran warga.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Sebuah lembaga, komunitas, organisasi dakwah pasti mempunyai visi, misi, tujuan, strategi pengelolaan dan strategi pengorganisasiannya. Menjalankan sebuah organisasi dalam sebuah lembaga pasti mempunyai faktor yang mendorong kegiatan tersebut, sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan optimal dan sesuai dengan sasaran. Selain itu pasti ada timbal balik dari faktor pendorong yaitu faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Setiap aktifitas pasti tidak akan lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya dalam manajemen program KOINNU di Desa Sukomarto dengan menggunakan analisis SWOT. Berikut Analisis SWOT padamanajemen program KOINNU di Desa Sukomarto :

1. *Strength* (Kekuatan)

- a. Kegiatan KOINNU ini merupakan kegiatan yang resmi dan sudah ditetapkan oleh PBNU, sehingga masyarakat dan pengurus dalam menjalankan sangat antusias sekali.
- b. Dengan melihat ormas yang kini sudah bisa merasakan adanya gerakan ini semakin meningkatkan hirah masyarakat dalam mengisi KOINNU tersebut.

- c. Kerja sama antara LAZISNU dan banon-banon yang ada di NU semakin memudahkan dalam menjalankan gerakan KOINNU ini.
2. *Weakness* (Kelemahan)
 - a. Administrasi yang kurang tertib, hal ini disebabkan karena pengurus PPK khususnya ada yang mengundurkan diri dengan alasan kerja, pindah rumah dan lain sebagainya.
 - b. Belum ada program yang sifatnya produktif modern.
 - c. Belum ada aturan khusus untuk menjadi pengurus, menjadikan pengurus ada yang mundur dengan alasan-alasan tertentu, seperti menikah, kerja di luar kota dan lain-lain.
 - d. Kurangnya komunikasi antar pengurus, sehingga terjadi kemunduran pencairan dana, Seperti halnya proposal dari Madin Ar-Rasyidin yang hingga kini uang belum cair padahal mengajukan tanggal 15 Juni 2019.
 - e. Kurang dalam penanganan warga yang kotaknya hilang, ternyata hingga saat ini belum ada tindak lanjut untuk warga yang kotak infaq hilang. Padahal waktu hilang sudah sebulan yang lalu.
 3. *Opportunity* (peluang)
 - a. Mampu menciptakan gebrakan yang sangat besar karena dana yang dikumpulkan 70% untuk kegiatan ranting itu sendiri.

- b. Masyarakat desa bisa merasakan langsung sesuai dengan kebutuhan desa tersebut.
 - c. Pengelolaan keuangan dikelola langsung oleh pengurus ranting desa, sehingga dalam penguatan organisasi dan juga kesejahteraan masyarakat bisa terjamin dengan adanya KOINNU.
4. *Treathment* (tantangan/ancaman)
- a. Masih ada masyarakat yang belum tahu transparansi dana yang sudah digunakan, hal ini di karenakan pengurus belum menemukan solusi agar transparansi keuangan bisa diketahui masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen program KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung sesuai dengan syariat islam yaitu yang berhak menerima infaq sebagai berikut: a. Orang-orang fakir, b. Orang-orang miskin, c. Pengurus-pengurus zakat, d. Para mu'allaf, e. Untuk memerdekakan budak, f. Orang-orang yang berhutang. Penerapan fungsi manajemen dalam mengelola KOINNU tersebut yaitu: 1. Perencanaan (*planning*) yang meliputi pentasyarufan melalui program-program yang ada yaitu: Program kerja untuk penguatan organisasi meliputi kegiatan-kegiatan yang ada di ranah organisasi NU seperti biaya operasional, sosial keagamaan, pendidikan organisasi dan ekonomi organisasi. Program kerja selain penguatan organisasi yaitu adanya program 4 pilar NUCARE LAZISNU seperti pendidikan, sosial keagamaan, kesehatan, ekonomi, dan siaga bencana 2. Pengorganisasian (*Organizing*) mengkoordinasi, koordinasi yang diciptakan dari atasan yaitu pihak PBNU hingga ranting sangat kuat. 3. Penggerakan (*actuating*) dengan memberikan bimbingan, motivasi dan komunikasi pengurus dan

warga supaya bisa saling bekerja sama untuk mengoptimalkan gerakan program KOINNU ini. 4. Pengawasan (*controlling*) pihak koordinator sendiri dalam melaksanakan pengawasan ini selalu dipantau setiap harinya. Karena pengelolaan ini lingkupnya satu desa, jadi untuk masalah transparansi maupun hal-hal yang bersangkutan dengan uang akan diproses secepat mungkin. Selain menggunakan pedoman firman Allah dalam pengelolaan program KOINNU ini Desa Sukomarto juga menggunakan landasan negara yaitu dalam Undang-Undang Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Asas-asas dalam pengelolaan zakat juga di atur dalam Undang-Undang yang sama yaitu pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan infaq hampir sama dengan pengelolaan zakat, sehingga undang-undang tersebut harus dijadikan landasan dalam menjalankan program KOINNU. Pengelolaan program KOINNU ini pengurus harus megikuti aturan yaitu: 1. Sesuai syariat islam, 2 Amanah, 3 Bermanfaat, 4 Adil, 5 Sesuai kepastian hukum, 6 Terintegrasi dan 7 Akuntabilitas.

2. Pemanfaatan KOINNU desa sukomarto kecamatan jumo kabupaten temanggung menjalankansesuai aturan LAZISNU MWCNU Kecamatan Jumo. Dana yang 70% untuk tiap ranting kemudian 30% untuk penguatan organisasi dan kebutuhan

internal LAZISNU Ranting Sukomarto serta untuk 4 pilar NUCARE LAZISNU meliputi: pendidikan, sosial keagamaan, kesehatan dan siaga bencana.

macam-macam bentuk inovasi distribusi yang kini sudah terlaksana, seperti berikut ini:

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, seperti santunan kematian yang diberikan kepada fakir miskin, atau bantuan siaga bencana yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
 - a. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, seperti diberikan dalam bentuk semen, untuk pentasyarufan yang kini sedang dirintis yaitu beasiswa bagi warga yang kurang mampu dari jenjang SD hingga SMP.
 - b. Distribusi bersifat produktif tradisional, Koordinator sudah mendapat masukan dari pengurus yang lain untuk membeli kambing kemudian akan diberikan kepada yang mau mengelola. Tapi hal ini masih dalam bentuk wacana.
 - c. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, Sementara ini pengurus KOINNU belum membahas mengenai hal tersebut.
3. Faktor pendukung dan penghambat program KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Setiap aktifitas pasti tidak akan lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya dalam manajemen program KOINNU di Desa Sukomarto dengan

menggunakan analisis SWOT. *Strength*(Kekuatan) pada kekuatan ini hal-hal yang bisa menjadi pendukung dalam kegiatan KOINNU sehingga program ini bisa menjadi semangat masyarakat dan juga pengurus, *Weakness* (Kelemahan) disisi lain dalam masalah administrasi kepengurus mengalami kelemahan, *Opportunity* (peluang) pembagian hasil sebanyak 70% akan dikelola oleh Desa Sukomarto dengan melihat kebutuhan masyarakat, *Treatment* (tantangan/ancaman) pengurus belum menemukan cara yang tepat untuk transparansi dana, ditakutkan masyarakat ada yang belum tahu transparansi penggunaan dana tersebut.

B. Kritik dan Saran

1. Kritik

Berdasarkan penelitian, penulis memberikan kritik yang sifatnya membangun untuk manajemen program KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yaitu:

- a. Pembentukan program kerja belum tertata rapi.
- b. Kurangnya komitmen pengurus secara personal karena dalam menjadi pengurus tidak ada aturan yang tetap.
- c. Penggunaan dana atau penyaluran dana masih sebatas hal-hal yang bersifat konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif yaitu di bagikan kepada mustahiq untuk di dimanfaatkan secara langsung dan di berikaan dalam bentuk benda.

- d. Bentuk kotak infaq yang berbeda-beda, seperti halnya bentuk ada yang masih terbuka dan sudah ada yang tertutup. Kelengkapan kode kecamatan belum semua kotak ada.
- e. Belum ada tindak lanjut mengenai kotak warga yang hilang. Meskipun warga merasa tidak berpengaruh dengan hilangnya kotak tersebut. Tetapi dari pengurus harus tetap melihat kebutuhan yang dibutuhkan warganya.

2. Saran

Atas dasar penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran untuk manajemen program KOINNU Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung seperti:

- a. Membentuk program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sasaran dari pemanfaatan tersebut lebih tersistematis.
- b. Membuat aturan kepada setiap pengurus, agar dalam menjalankan tugas bisa optimal.
- c. Memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan yang bersifat produktif tradisional dan produktif kreatif, sehingga memungkinkan warga untuk semakin mengembangkan skill yang dimiliki warga dan akan membantu meminimalisir tingkat pengangguran.
- d. Alangkah baiknya semua kotak infaq diseragamkan dan bentuknya tertutup, sehingga masyarakat lebih leluasa dan tidak merasa malu ketika mengisi kotak tersebut.

- e. Selalu memantau keadaan warga terhadap kotak agar bisa diketahui hilang atau tidaknya.

C. Penutup

Demikian skripsi yang penulis buat, skripsi ini sepenuhnya penulis buat dengan melalui proses wawancara dengan pihak terkait. Apabila ada kesalahan dalam penulisan, saya mohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Noor, Ruslan. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul Qadir Abu Faris, Muhammad. 2006. *Mensucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Al- Zuhayly, Wahbah. 1995. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Angito, Albi Dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arief Budiman, Achmad. 2012. *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Ziswaf)*. Semarang: Lembaga Penelitian Iain Walisongo.
- Mufraini, Arif. 2006. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aziziy, Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodelogi Penelian Kualitatif*. Surabaya : PT Rajagrafindo Persada.
- Choliq, Abdul. 2010. *Diskursus Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Trust Media.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Djarir, Ibnu. 2013. *Menyoroti Masalah-Masalah Actual Umat Islam*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- El-Bantanie, Syafie'e. 2009. *Zakat Infak & Sedekah (Gaptek)*. Jakarta: Kawah Media.
- Fajri, Nurul Dan Wahyu Setiadi dan Fajri. 2018. *Statistic Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Temanggung 2018*. Temanggung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung.
- Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah : Teori Dan Praktik*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Farizal Al-Boncelli, Rahmat. 2010. *The Power Of Miskin*. Jogjakarta : Flashbooks.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hafidhuddin, Didin. 2008. *Tentang Zakat, Infak, Dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2016.
- Harun, Nasrun. 2000. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Media Pratama.
- Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartikasari, Elsi. 2006. *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: Pt Graindo.
- Kurniawan Saefullah, dan Erni Tiswanti Sule. 2005. *Pengantar Manajemen, Edisi Pertama*. Jakarta: Pramedia group.
- Mahfudz, Sahal. 1994. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKiS

- Mansur, Yusuf. 2014. *Belajar Dari Ustadz Yusuf Mansur*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Manullang, M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mary Coulter dan Stephen Robbins. 2007. *Management*, Edisi ke-8.NJ: Prentice Hall.
- Mughniyah, Jawad. 2004. *Fiqih Lima Madzab*. Jakarta: Lentera.
- Mughniyah, Jawad. 2009. *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*. Jakarta: Lentera.
- Noor, Muhammad Dkk. 1996. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Rachmat, Syafei.2006. *Fiqih Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rofiq, Ahmad. 2010. *Kompilasi Zakat*. Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama.
- Sabiq, Sayyid. 2012. *Fiqih Sunnah, Jilid 2*. Bandung: Madina Adipustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R N D*. Bandung : Alfabet
- Supardi. 2005. *Metodelogi penelitian ekonomi & bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Supena, Ilyas Darmuin. 2009. *Managemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Syahatah, Husein. 2004. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta : Gema Insani.

- Taufiqullah. 2011. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Terry, G.R. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, edisi revisi, cetakan 1*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara tahun 2001)
- Terry. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Qadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: PT.Grafindo Putra.
- Zuhri, Saifudin. 2012. *Zakat Di Era Reformasi*. Semarang : Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo.

WAWANCARA

Nama : Bapak Nasution

Jabatan : Koordinator LAZISNU MWCNU kecamatan Jumo

1. Apa tujuan dan manfaat gerakan KOINNU?

Tujuan untuk mengajak masyarakat berinfak, bukan serta merta untuk menarik uang dari masyarakat. Namun, mengajarkan untuk mempunyai jiwa sosial.

Manfaat dana yang sudah dikumpulkan ini nanti akhirnya akan kita gunakan untuk penguatan organisasi dan 4 pilar NUCARE LAZISNU yaitu: pendidikan kesehatan untuk umat, pemberdayaan ekonomi dan siaga bencana. Program ini benar-benar dilindungi kuat oleh lembaga dipemerintahan. Jika kita memang benar-benar orang NU, maka akan langsung tertarik dengan adanya program ini. Warga pun akan berpikir apakah luwes ketika kita setiap hari mau shodaqoh 100 rupiah, 200 rupiah atau 500 rupiah untuk diberikan ke fakir miskin, pati malah tidak jadi shodaqoh. Beda lagi kalau ada KOTAK NU apalagi kotaknya tidak terlihat. Pasti akan semakin legowo ketika mau berinfak.

2. Sejarah KOINNU secara umum?

KOIN NU digagas oleh Bapak. K.H. Ma'ruf Islamudin pengurus cabang NU Kab Sragen (GERAKAN SERIBU RUPIAH): Yaitu sistem pengumpulan KOIN (uang receh) dari warga NU kedalam

KOIN (singkatan Kotak Infaq) dipopulerkan dengan nama KOIN NU.

3. Bagaimana tingkat keresmian pengelolaan dari program KOINNU ini?

Pengelolaan KOINNU ini juga ada SIOP (Surat Ijin Operasional Pengelolaan) SIOP ini akan menjadi pedoman dan penguat dalam pengelolaan. Tidak hanya adanya SIOP, akan tetapi keresmianya juga sudah ada SK (Surat Keputusan) dari lembaga-lembaga seperti KEMENAG, KEMENKUMHAM dan lembaga-lembaga yang lain.

4. Bagaimana pengawasan dari pemerintah terhadap adanya program KOINNU?

Dari hasil tersebut nanti setiap MWC maupun PC akan mengelola sesuai kesepakatan bersama dan ini dipertanggung jawaban semua secara tertulis dan pelaporan RKAT (Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan) setiap ranting, MWC maupun PC sendiri-sendiri. Dalam pengawasan ini MWC melaksanakan pengauditan selama 2 kali dalam setahun. Jadi setiap semesternya setiap ranting melaporkan keuangan dan pentasyarufan dana.

5. Apa harapan bapak kedepannya dengan adanya program ini?

Harapan saya, untuk seluruh pengurus dan waraga NU bisa komitmen dengan program ini. Jangan sampai berhenti ditengah jalan.

Nama : Bapak Abrory

**Jabatan : Koordinator LAZISNU dalam program KOINNU
Desa Sukomarto**

1. Bagaimana sejarah KOINNU di Desa Sukomarto?

Program KOINNU di setiap ranting khususnya di Desa Sukomarto, Kecamatan Jumo sudah berjalan dari awal tahun 2018, namun belum seluruhnya semua ranting menjalankannya. Belum tentu semua ranting bisa melaksanakan secara cepat, butuh tahapan. Apalagi didesa tingkat warga NU ataupun semangat memajukan NU berbeda-beda. Di Desa Sukomarto inilah yang menjalankan program KOINNU yang mula-mula membeli kotak sendiri dengan kas LAZISNU yang dibagikan kepada pengurus sekitar 24 orang. Pertamakalnya pengurus LAZISNU menjalankan program ini selama satu bulan terkumpul uang sebanyak 400.000. Baru setelah di Desa Sukomarto berjalan akhirnya dari pihak PC maupun MWC ada sosialisasi dan dari pengurus MWC sendiri mensosialisasikan kepada warga. Program KOINNU ini resmi berjalan diseluruh ranting Kecamatan Jumo mulai januari tahun 2019.

2. Bagaimana system pegumpulan?

Pengumpulan dilakukan oleh petugas penjemput koin dari rumah ke rumah. Dilakukan waktu malam hari setelah sholat mahrib atau isyak terserah PPK. yang penting kotak harus diambil kalua sudah jatahnya waktu pengambilan. Waktu pengambilan dilakukan antara tanggal 24-

27. Setiap RT ada PPK sendiri-sendiri. Terakhir akan disetorkan ke bendahara waktu rapat bulanan.

3. Bagaimana system pengelolaan?

Nanti uang akan langsung di setorkan ke bank setelah penghitungan selesai. Kemudian kalau ada kegiatan akan diambil sesuai dengan jumlah kebutuhan.

4. Penerapan manajemen POAC untuk untuk KOINNU itu sendiri?

a. Perencanaan :

1. Tujuan adanya KOINNU di Desa Sukomarto?

Tujuan secara umum ya untuk kita sendiri lillahita'ala mba, mencari berkah sukses dunia dan akhirat. Ya kita ngikut aturan MWC disuruh ngelaksanakan KOINNU ya kita jalankan seperti itu saja mba.

2. Program apa saja yang sudah ada?

Program yang ada yaitu: penguatan organisasi untuk program kerja penguatan organisasi meliputi kegiatan-kegiatan yang ada di ranah organisasi NU seperti biaya operasional, sosial keagamaan, pendidikan organisasi, ekonomi organisasi.

Di Desa Sukomarto yang kini sudah terlaksana yaitu : insentif untuk PPK (petugas penjemput koin), rapat bulanan, membeli ATK. Selain itu juga ada program 4 pilar nuicare_lazisnu, Program kerja selain penguatan organisasi yaitu adanya program 4 pilar NUCARE LAZISNU seperti pendidikan, sosial keagamaan, kesehatan, ekonomi, dan siaga

bencana. Sementara ini yang sudah berjalan di Desa Sukomarto yaitu: Rehab masjid dan mushola, Santunan Kematian, Bantuan pendidikan harlah NU, Bantuan sosial kebakaran rumah, Bisyaroh guru ngaji, Santunan anak yatim piatu.

b. Pengorganisasian :

1. Sasaran memberi koin (apakah di data yang sudah memberi/dengan cara yang lain)

Ada yang memang sudah kondisional sifatnya, seperti halnya santunan kematian, bencana alam dan yang lain. Untuk selain dari program yang sudah ada maka harus menyetorkan proposal untuk dipertimbangkan dengan pengurus.

2. Bagaimana cara mensosialisasikan pertama kali KOINNU tersebut?

Di Desa Sukomarto inilah yang menjalankan program KOINNU yang mula-mula membeli kotak sendiri dengan kas LAZISNU yang dibagikan kepada pengurus sekitar 24 orang karena waktu itu pemberitahuan belum seluas ke warga, jadi kita mengawali dari pengurus-pengurus yang ada dulu. Setelah ada arahan dari PCNU baru kita kewarga-warga yang sekarang sudah berjumlah 730. Jadi pas kita denger mau ada program KOINNU ini kita sudah mengawali. Meskipun waktu itu hanya pengurus saja.

3. Apakah ada upah untuk pengurus yang mengambil KOINNU tersebut?

Dalam pengambilan KOINNU ini setiap Petuga Penjemput KOIN mendapatkan upah 1000/rumah. Ya misal dalam 1 RT ada 25 rumah, otomatis petuga penjemput KOIN dapat upah 25.000. nek sekarang ga ada kaya gitu susah mba. Petugas pengambilan KOIN juga harus nyita waktu buat ambil KOIN, buat rapat bulanan, maupun buat yang lainnya.

- c. Pengerakan :

1. Kapan KOINNU diambil dari rumah ke rumah

Tanggal pengambilan sudah ditetapkan yaitu tanggal 26. fleksibel juga mba, misal tanggal 26 tidak bisa bisa ganti tanggal selanjutnya. Sebelum rapat bulanan dilaksanakan.

2. Kapan disetorkan ke bendahara

Kita kan ada rapat rutin bulanan, la itu sekalian seluruh petugas KOINNU berkumpul dan melaporkan hasil masing-masing RT.

3. Kapan bendahara menyetorkan ke sekretaris

Untuk masalah penyetoran, saya ulangi lagi ngitung dan saya tinggal laporan kesekretaris. Kadang ya lewat wa kadang bertemu langsung.

4. Kapan sekretaris menyetorkan ke pihak selanjutnya (MWCNU)

Dari pihak LAZISNU ini sudah bekerja sama dengan PD BPR BKK Kecamatan Jumo. Jadi sekarang mudah penyalurannya mba. Disana ada petugas sendiri yang mengurus penyetoran uang KOINNU ini. Recepun dibawa ke bank juga bisa.

d. Pengawasan :

1. Rapat Bulanan tingkat pengurus ranting Desa Sukomarto

- Kapan dilaksanakannya rapat rutin ?
Kita melaksanakan rapat rutin setiap sebulan sekali. Yaitu pada tanggal 28-30 di akhir bulan.
- Dimana rapat itu dilaksanakan?
Rapat dilaksanakan di rumah-rumah pengurus sistemnya rolling (giliran), jadi selain kita rapat tapi juga bisa sekalian silaturahmi.
- Darimana uang buat konsumsi rapat tersebut?
Untuk uang rapat kita mengambil dari KOINNU itu 100.000 mba, untuk kelebihannya di tambah tuan rumah sendiri.
- Apasaja yang dibahas dalam rapat tersebut?
Kita membahas mengenai perolehan dana, pengeluaran dana dan rencana pentasyarufan serta membahas tambahan tentang LAZISNU di Desa Sukomarto.
- Pembahasan apa saja dalam rapat tersebut?

Kita membahasa hal-hal yang belum bisa kita tentukan kejadiannya, misal kaya orang meninggal. Hal itu akan dipertimbangkan kira-kira diberi santunan sumbangan apa tidak.

- Berapa nominal dana yang di berikan kepada orang yang meninggal dunia?

Untuk pemberian santunan tersebut 100.000, jadi merata setiap kita memberikan santunan sebanyak 100.000 ke tiap kepala keluarganya.

- Siapa yang memberikan santunan tersebut?

Yang memberikan seksi penyalur. Misal pas tabrakan penyalurannya bisa digantikan pengurus yang lain yang bersedia.

2. Rapat semesteran dengan pihak pengurus MWCNU tingkat Kecamatan Jumo

- Apakah sudah mulai rapat semesteran dengan seluruh perwakilan-perwakilan pengurus di tingkat ranting?

Belum mba, ini baru akan ada audit untuk kemudian kita laporkan ke MWCNU agar pentasyarufannya bisa amanah.

- Berkas apa saja yang harus di laporkan ke pihak MWC?

Pelaporan yang harus dilaporkan meliputi foto copy buku kas, foto copy buku bank / rekening bank,

laporan rekap perolehan, penggunaan dana satu semesternya dan rekap riil perolehan dan pengelolaan.

5. Untuk apasaja dana KOINNU tersebut?

Pemanfaatan koin nahdlotul ulama (koinnu) desa sukomarto kecamatan jumo kabupaten temanggung menjalankansesuai aturan LAZISNU MWCNU Kecamatan Jumo dana yang 70% untuk tiap ranting, kemudian 30% untuk penguatan organisasi dan kebutuhan internal LAZISNU Ranting Sukomarto dan 40% untuk 4 pilar NUCARE LAZISNU meliputi: pendidikan, sosial keagamaan, kesehatan dan siaga bencana.

6. Agenda apasaja yang sudah dilaksananakan sesuai dengan program yang sudah ditetapkan?

Bantuan Rehab Masjid & Mushola, Santunan anak yatim-piatu, Santunan kematian, Harlah fatayat NU, Bisaroh guru ngaji, bantuan sosial kebakaran rumah, membeli ATK, Insentif PKK, dan rapat bulanan.

7. Hal apa saja yang menjadikan pengurus sangat antusia dalam melaksanakan tugas mengelola KOINNU ?

Saya selalu menekankan akan kesadaran organisasi khususnya dalam manajemen. Yang mana dalam manajemen ini seluruh pengurus harus teliti dan benar. Jadi saya nekankan kesadaran dan kemauan, meskipun banyak jaringan tapi rapat tidak datang *ra gumun* (tidak bangga). Semua pengurus harus datang.

8. Hal-hal apa saja yang menjadi penghambat pengurus dalam mengelola KOINNU tersebut?

Yang sudah terjadi yaitu ketika PPK ada yang mengundurkan diri dan belum menemukan pengganti. Itu merupakan salah satu kendala yang kini dihadapi. Misal PPK jatah 25 rumah yang terambil baru 19. Saya ingin 6 rumah tersebut harus jelas, kenapa tidak ditarik. Mungkin bisa alasan apa karena lupa tidak mengisi, tidak ada dirumah. Jangan sampai masyarakat "*gonku ra jukuk kotakke*" jangan sampai hal tersebut terjadi. Disamping ambil juga menyelidiki warganya jangan sampai ada yang sudah terpengaruh aliran yang tidak diharapkan. Untuk mensiasati hal tersebut. Maka harus ada pengganti. Pengatinyapun harus yang benar-bener bisa amanah dan bertanggung jawab.

9. Kendala apa saja yang ditemui pengurus ketika sudah dilapangan?
Biasanya rumah ditutup karena pergi, jadi harus mengulangi kembali kerumah tersebut.

Nama : Bapak Wawan

Jabatan : Bendahara LAZISNU dan seksi HUMAS Madin AR-Rasyidin

1. Berapa jumlah uang yang masuk pertama kali dan tiap bulan?

Untuk data yang bulan januari, jumlah uang masuk Rp 3,486,900 sampai sekarang uang masuk sekitar tiga juta lebih pasti ada mba. Dulu pertama kali malah hanya Rp 400.000 selama satu bulan. Tapi itu hanya pengurus-pengurus saja yang ngisi. Kalau sekarang ya Alhamdulillah mba sudah banyak. Jumlah dari bulan januari-juni sebanyak Rp 20,839,600.

2. Berapa jumlah kotak pertama yang di sebar hingga sekarang?

Kalau pertama ya cuma pengurus sekitar 24, kalau sekarang sudah 730.

3. Bagaimana tahap penyetoran uang?

Saya melaporkannya ke Pak Fidzin mba selaku sekertaris. Kemudian baru saya bawa ke BPR BKK Kecamatan Jumo.

4. Apa harapan bapak kedepanya?

Semoga dengan adanya KOINNU ini bisa semakin mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat desa sini.

5. Apa inisiatif bu fadhilan mengajukan Proposal ke LAZISNU Ranting Sukomarto?

Awalnya bu fadhilah bertemu saya, menanyakan apa saja program-program dari LAZISNU tersebut. Saya akhirnya menjelaskan ada penguatan organisasi dan 4 pilar. 4 pilar tersebut yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan siaga bencana. Bu Fadhilah kemudian menanyakan kesaya, apa boleh kalau Madin Ar-Rasyidin mengajukan proposal buat besok ada santri yang mau lomba di tingkat provinsi. Saya bilang ya nanti saya sampaikan kepada koordinator. Akhirnya bu fadhilah bikin proposal tersebut

6. Bagaimana tindak lanjut proposal tersebut?

Kemaren saya sudah mengkomunikasikan kepada koordinator dan pas rapat bulanan juga saya menyampaikan. Tapi sampai saat ini belum cair. Mungkin karena memasukan proposal sudah mendekati perlombaan jadinya sekarang masih blum ada tindak lanjut. Tapi alokasi dana untuk madin tersebut sudah didisposisi. Tinggal nunggu cairnya kapan, meski kegiatan tersebut kini sudah terlaksana.

Nama : Bapak Fidzin

Jabatan : Sekertaris LAZISNU Desa Sukomarto

1. Siapa saja daftar pengurus KOINNU dan tupoksi dari program tersebut?

Untuk pengurusnya saya kasihkan soft file didalamnya sudah ada SK kepengurusannya. Untuk tugasnya di kepengurusan KOINNU ada koordinator, administrasi, seksi pengumpulan,seksi penyaluran dan petugas penjemput koin.

2. Apakah ada dokumentasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan/terlaksana?

Foto-foto yang dulu ada disaya sama di Pak Rory tapi sudah ada yang hilang mba. Paling ya seadanya yang ada.

3. Apakah ada AD/ART atau SK tentang aturan KOINNU?

Untuk AD/ART ya adanya dipusat ya mba, saya hanya sebatas ngurus ini saja.Setahu saya yang penting sudah sesuai dengan targetnya penyaluran uang tersebut. Yang didalamnya sudah mencakup 4 pilar sama penguatan organisasi itu saja mba.

4. Harapan bapak kedepanya?

Semoga program ini bisa menjadi trobosan yang bagus untuk kemajuan masyarakat dan bisa meningkatkan semangat untuk berinfak.

Nama : Ibu Tika dan Ibu Badriyah

Jabatan : Warga Desa Sukomarto

1. Kapan sosialisasi KOINNU pertama kali?

Disini kalau malam Selasa legi pasti ada selapanan awalnya bapak-bapak itu dikasih tau. Terus lewat pengajian juga diingetin juga.

2. Berapa kali ada sosialisasi KOINNU?

Cuma pas awal itu mba setahu saya, tapi setiap malam Selasa legi pasti ada pengumuman jumlah pendapatan KOINNU tersebut.

3. Sudah ada transparansi atau pengumuman setiap bulan dari hasil KOINNU dan dimana pengurus KOINNU mengumumkannya?

Ya kadang saya lihat ada lembaran di masjid dan mushola itu ditempelin. Kadang ya pas selapanan itu diumumkan

4. Apa saja agenda yang sudah dijalankan dengan menggunakan KOINNU?

Yang saya tau kemaren habis ada santunan anak yatim, santunan buat kematian itu mba.

5. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai gerakan KOINNU tersebut?

Ya senang mba, lha sekarang uang 500 udah ga dapat apa-apa. Anak saya aja kalau dikasih 500 ga mau dia. Jadi uang receh-receh itu bisa dikumpulin di kotak infak. Malah alhamdulillah jadi lebih bermanfaat.

6. Menurut anda bagaimana seharusnya pengurus menjalankan amanah mengelola KOINNU tersebut?

Saya sudah tau kalau pengurus itu pasti amanah mba, saya sudah percaya apalagi pak rory itu juga udah lama disini dan jadi pengurus jadi saya sudah percaya dengan pengurus soal infak tersebut.

7. Harapan ibu kedepanya?

Ya semoga bermanfaat infak tersebut di dunia dan akhirat dan jadi lading amal jariyah saya dan keluarga besok.



**PENGURUS RANTING NAHDLATUL ULAMA
DESA SUKOMARTO**

Sekretariat : Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kab
Temanggung

Surat Keputusan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama'
Desa Sukomarto Kecamatan Jumo
Nomor : PRNU.skmt/01/SK/XI/2018

Tentang :

**PENGESAHAN PENGURUS RANTING
LEMBAGA AMIL ZAKAT , INFAQ DAN SHODAQOH
NAHDLATUL ULAMA'
DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO
MASA KHIDMAH 2018 – 2023**

Bismilahirrohmanirrohim

Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Sokomarto Kecamatan Jumo
Menimbang :

1. Hasil Rapat Pengurus Harian Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Tanggal 14 Mei 2018 M. tentang kepengurusan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Masa *Khidmah* 2018-2023, maka perlu ditetapkan kepengurusan .
2. Bahwa untuk *mengefektifkan* dan *mengoptimalkan* pelaksanaan program kerja Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' Ranting Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Masa *khidmah* 2018-2023 maka diperlukan tim kerja yang solid dan berdaya guna yang *diimplentasikan* di dalam

Lembaga Pengurus Ranting Sukomarto Kecamatan Jumo.

3. Bahwa sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana tersebut di atas, maka perlu menetapkan surat keputusan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Sukomarto Kecamatan Jumo tentang pengesahan Pengurus Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' Ranting Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Masa *Khidmah* 2018-2023.

Memperhatikan :

Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan Pengurus Ranting Sukomarto Nahdlatul Ulama Kecamatan Jumo ini telah menyatakan kesediaan untuk menjadi Pengurus Ranting Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Masa *khidmah* 2018-2023, dan telah memenuhi ketentuan organisasi.

Mengingat :

1. Keputusan Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama' Tahun 2015 di Jombang.
2. Bab VI Pasal 13 dan Bab VII Pasal 16 ayat (2) Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama'.
3. Bab V Pasal 16 dan 17 ayat (3) , (2) , (3) , (4) , (5) , (6) Anggaran Rumah tangga Nahdlatul Ulama'.
4. Bab XIV Pasal 42 ayat (3) dan (4) Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama'.

5. Bab XVII pasal 53 ayat (1) dan (3) , Bab XXV pasal 102 Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama’.

Dengan senantiasa bertawakal kepada Allah Swt. seraya memohon *taufiq* hidayah dan *ridlo*-Nya:

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama** : Mengesahkan Pengurus Ranting Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama’ Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Masa *khidmah* 2018- 2023 dengan susunan Pengurus terlampir.
- Kedua** : Mengamanatkan kepada Pengurus Ranting Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama’ Desa Sukomarto Kecamatan Jumo tersebut di atas, untuk melaksanakan tugas-tugas kepengurusan Nahdlatul Ulama’ di lembaga tersebut dengan sebaik-baiknya dan keharusan untuk senantiasa berpedoman kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Nahdlatul Ulama’, peraturan-peraturan organisasi yang berlaku di lingkungan Nahdlatul Ulama’ serta petunjuk Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Sukomarto Kecamatan Jumo.
- Ketiga** : Surat keputusan ini, berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila dalam penetapan ini terdapat perubahan atau kekeliruan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sukomarto
Pada tanggal : 30 November 2018

**PENGURUS RANTING NAHDLATUL ULAMA'
DESA SUKOMARTO**

Bp. K. Sholehan
Rois Syuriah

Bp. K. Santoso
Katib

Bp. K. Khamim
Ketua

Bp. K. Sahwan
Sekretaris

Lampiran SK Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Sukomarto

Nomor : PRNU.skmt/01/SK/XI/2018

Tanggal : 30 November 2018

**SUSUNAN PENGURUS RANTING
LEMBAGA AMIL ZAKAT , INFAQ DAN SHODAQOH
NAHDLATUL ULAMA'
DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO
MASA KHIDMAH 2018 -2023**

Koordinator : 1. Muhamad Abrori
2. Mahbub Alfiansyah

Administrasi : 1. Ahmad Khafidlin
2. Wawan Riyanto

Seksi Pengumpulan : 1. Komarsidi
2. Gunawan

Seksi Penyaluran : 1. Mardiyanto
2. Setyowanto
3. Santoso

Petugas penjemput Koin

1. Bentisan Kidul

RT. 01 : Jumari

RT. 02 : Ahmad Guntoro

2. Bentisan Lor

RT. 03 : Ahmad Tumari
RT. 04 : Safrun Najib
RT. 05 : Muhammad Zuhdi

3. Toyomerto

RT. 01 : Muh Yahya
RT. 02 : Aan Fauzi
RT. 03 : Muhammad Sigit Nur
RT. 04 : Umam
RT.05 : Musrifin
Miftakhul Munir

4. Gembiro

RT. 01 : Abi Subchan
RT. 01 : Nur Rochim

5. Tampingan

RT. 01 : Amin Rohmat
RT.02 : Tumadi
RT.03 : ▪ Sungaedi
▪ Suryanto

6. Wangansuko

RT.01 : Rahayu
RT.02 : Mutoha
RT.01/02 : Abdul Khotim

**PENGURUS RANTING NAHDLATUL ULAMA'
DESA SUKOMARTO KECAMATAN JUMO**

Bp. K. Sholehan
Rois Syuriah

Bp. K. Santoso
Katib

Bp. K. Khamim
Ketua

Bp. K. Sahwan
Sekretaris

Laporan Arus Kas (Semester 1)

Periode 1 Januari S.D Juni 2019

UPZIS Ranting/ MWC: SUKAMARTO/ JUMO

NO	LAPORAN SEMESTER 1		
I	SALDO AWAL (TAHUN LALU)		
	KAS	Rp 4.941.316	<i>diisi saldo kas awal januari (kas akhir des 2018)</i>
	BANK	Rp 2.001.694	<i>diisi saldo bank awal januari (kas akhir des 2018)</i>
	JUMLAH	Rp 6.943.010	<i>diisi kas ditambah saldo bank</i>
II	DANA INFAK/ SEDEKAH (KOIN NU)		
	1. PENERIMAAN		
	A. PEROLEHAN KOIN NU (100%)	Rp 20.839.600	<i>diisi perolehan KOIN NU selama 1 semester</i>
	B. PEROLEHAN INFAK LAINYA	Rp -	
	C. LAINYA	Rp 44.398	<i>diisi bagi hasil bank setelah dikurangi admin bank (selama semester 1)</i>
	JUMLAH SALDO AWAL + PENERIMAAN (A)	Rp 27.827.008	<i>diisi perolehan KOIN NU selama 1 semester ditambah saldo tahun lalu</i>
	PENGELOLAAN	Rp	
	10% PC LAZISNU	2.083.960	<i>diisi jumlah 10% PC</i>
	PENGELOLAAN	Rp	
	20% MWC LAZISNU	4.167.920	<i>diisi jumlah 20% MWC</i>
	JUMLAH PENGELOLAAN (PC &MWC)	Rp 6.251.880	<i>diisi jumlah 10% PC+20% MWC</i>

2. PENGGUNAAN DANA (70 % RANTING)	Rp 14.587.720
--	--------------------------

PENGUATAN

ORGANISASI :

1. BIAYA OPERASIONAL	Rp 3.213.500
2. PENDIDIKAN ORGANISASI	Rp 600.000
3. EKONOMI ORGANISASI	Rp -
4. SOSIAL KEAGAMAAN	Rp -
	<u>Rp</u> <u>3.813.500</u>

**PROGRAM
TASHORRUF PILAR
NUCARE**

1. PENDIDIKAN	Rp -
2. KESEHATAN	Rp 6.380.000
3. EKONOMI	Rp -
4. SIAGA BENCANA	Rp -
5. SOSIAL KEAGAMAAN	Rp 100.000
	<u>Rp</u> <u>6.480.000</u>

JUMLAH PENGGUNAAN DANA (Ranting)	Rp 10.293.500
---	--------------------------

TOTAL PENGGUNAAN DANA (B)	Rp 16.545.380
--------------------------------------	--------------------------

*diisi jumlah penggunaan dana (penguatan organisasi dan Tashorruf di ranting)
diisi jumlah pengelolaan PC, MWC dan penggunaan dana ranting*

IV SALDO AKHIR

KAS

diisi saldo kas Akhir juni 2019

BANK

SALDO AKHIR (A - B)

**Rp
11.281.628**

*diisi saldo bank akhir juni
2019*

*saldo akhir **harus sama**
dengan total penerimaan
dikurangi total
penggunaan dana*

1. Dokumentasi Rapat Bulanan



Penghitungan uang koin dan kertas oleh petugas penjemput koin (PPK)



Suasana rapat bulanan



Tas petugas penjemput koin



Bentuk kotak infak

2. Dokumentasi Pentasyarufan



Pentasyarufan untuk Harlah Fatayat NU



Pentasyarufan semen 10 zak untuk rehab mushola



Pemberian santunan kematians

3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bapak Nasution Selaku Koordinator LAZISNU MWC

Jumo



Wawancara Bapak Abrory Koordinator LAZISNU Desa Sukomarto



Wawancara Ibu Badriyah warga Desa sukomarto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 1645 /Un.10.4/K/PP.00.9/7/2019

3 Juli 2019

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua MWCNU Kecamatan Jumo
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : ASNA MUYASAROH
NIM : 1501036098
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
Lokasi Penelitian : DESA SUKOMARTO, KECAMATAN JUMO, KABUPATEN
TEMANGGUNG
Judul Skripsi : MANAJEMEN PROGRAM KOINNU DESA SUKOMARTO
KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Desa Sukomarto Kecamatan Jumo
Kabupaten Temanggung. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Tata Usaha



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



**PENGURUS RANTING NAHDLATUL ULAMA
DESA SUKOMARTO**

Sekretariat : Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kab Temanggung

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/NUCARELAZISNU/H013/JUM/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama') Desa Sukomarto Kecamatan Jumo menerangkan bahwa :

Nama : Asna Muyasaroh
NIM : 1501036098
Fakultas : FDK (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul skripsi : Manajemen Program KOIN Nahdlatul Ulama (KOINNU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama') Desa Sukomarto Kecamatan Jumo pada tanggal 30 Mei 2019 s.d. 3 Agustus 2019.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator LAZISNU Ranting Sukomarto

MUHAMAD ABRORI



AHMAD KHAFIDLIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asna Muyasaroh

Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 28 Desember 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Pandean RT 03/RW 01, Morobongo, Jumo,
Temanggung

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat pendidikan

1. SDN 1 Morobongo Tahun Lulus 2009
2. SMPN 1 Ngadirejo Tahun Lulus 2012
3. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Tahun Lulus 2015
4. Masuk UIN Walisongo Semarang Tahun 2015

Semarang, 30 Agustus
2019
Penulis,

Asna Muyasaroh
1501036098